



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN JAGUNG MANIS POLA
KEMITRAAN PADA CV SINERGI KARYA AGRIBISNIS (SKA)
PADANG**

SKRIPSI



**PRIMA DONA
07 114 050**

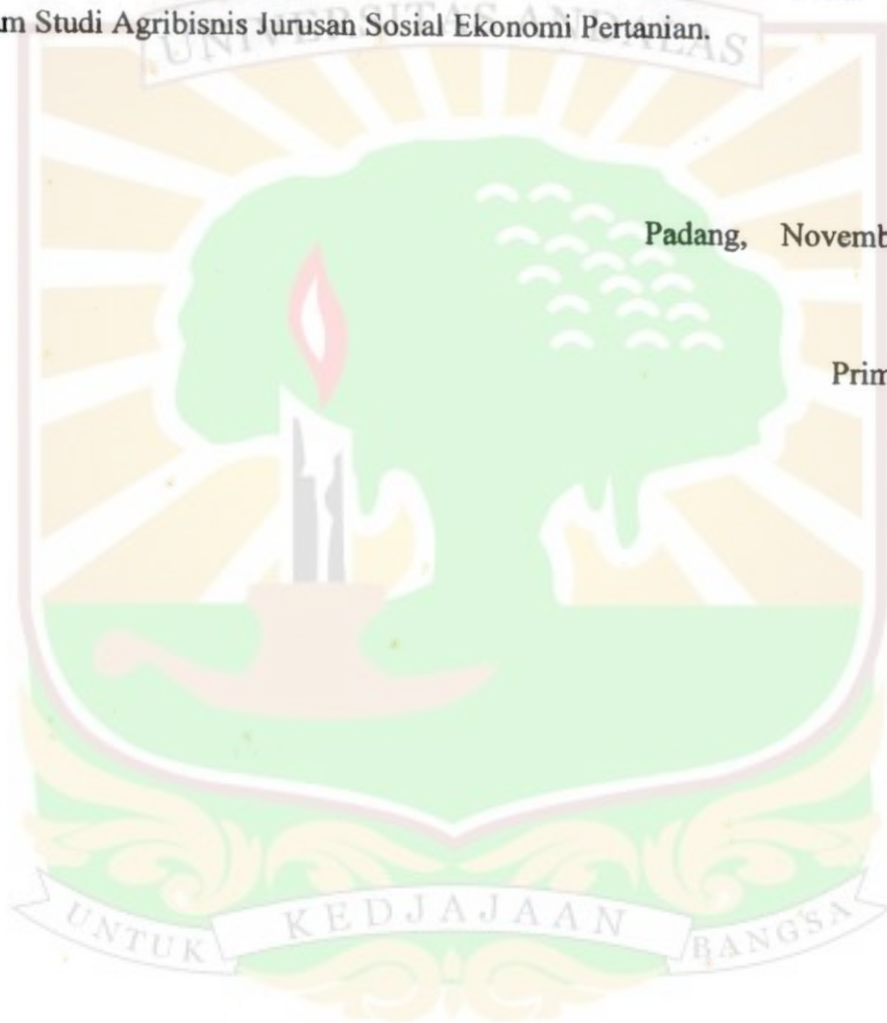
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 01 Desember 1990 sebagai anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Marjohan dan Erlisna. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD N 16 Padang (1995-2001). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 30 Padang (2001-2004). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 10 Padang, lulus tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, November 2011

Prima Dona



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Usahatani dan Pemasaran Jagung Manis Pola Kemitraan pada CV Sinergi Karya Agribisnis (SKA) Padang”**.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Rini Hakimi, SP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, arahan dan bimbingannya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian, seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Pertanian, serta kepada Pimpinan CV Sinergi Karya Agribisnis (SKA) Padang dan Petani Mitra.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2011

P.D

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Umum Jagung Manis.....	6
2.2 Budidaya Jagung Manis	6
2.3 Konsep Usahatani.....	11
2.4 Kemitraan Usahatani	14
2.5 Konsep Pemasaran	16
2.6 Penelitian Terdahulu	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.3 Metode Pengambilan Responden.....	21
3.4 Metode Pengambilan Data	21
3.5 Variabel yang Diamati	23
3.6 Analisa Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	28
4.2 Gambaran Umum Perusahaan (CV Sinergi Karya Agribisnis)	31
4.3 Identitas Petani Responden.....	33
4.4 Kerjasama/Kemitraan	35
4.5 Budidaya Jagung Manis.....	42

4.6 Analisa Usahatani	46
4.7 Pemasaran Jagung Manis CV SKA	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kuranji Tahun 2009	28
2. Distribusi Lahan Menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2009	29
3. Penduduk Kecamatan Kuranji Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2009.....	30
4. Identitas Petani Mitra Jagung Manis CV SKA Musim Tanam April- Mei 2011	33
5. Perbandingan Teknis Budidaya Jagung Manis Menurut Literatur dan Pelaksanaan Petani Mitra CV SKA	42
6. Pemakaian Rata-Rata Pupuk Per Hektar Serta Anjuran Per Hektar Pada Usahatani Jagung Manis Kecamatan Kuranji Kota Padang (Kg/Ha/MT)	45
7. Rata-Rata Jumlah Penggunaan Pupuk dan Rata-Rata Biaya Penggunaan Pupuk Untuk Usaha Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam April-Mei 2011.....	48
8. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Per Hektar Selama Satu Musim Tanam (HKP/Ha/MT)	50
9. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra CV SKA Selama Satu Musim Tanam April-Mei 2011	52
10. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra CV SKA Selama Satu Musim Tanam	53
11. Rata-rata Keuntungan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra CV SKA	54
12. Analisis Biaya dan Margin Tataniaga Jagung Manis (Swalayan).....	59
13. Analisis Biaya dan Margin Tataniaga Jagung Manis (Toko Buah).....	60
14. Analisis Biaya dan Margin Tataniaga Jagung Manis (Kios Sayur).....	61

DAFTAR GAMBAR

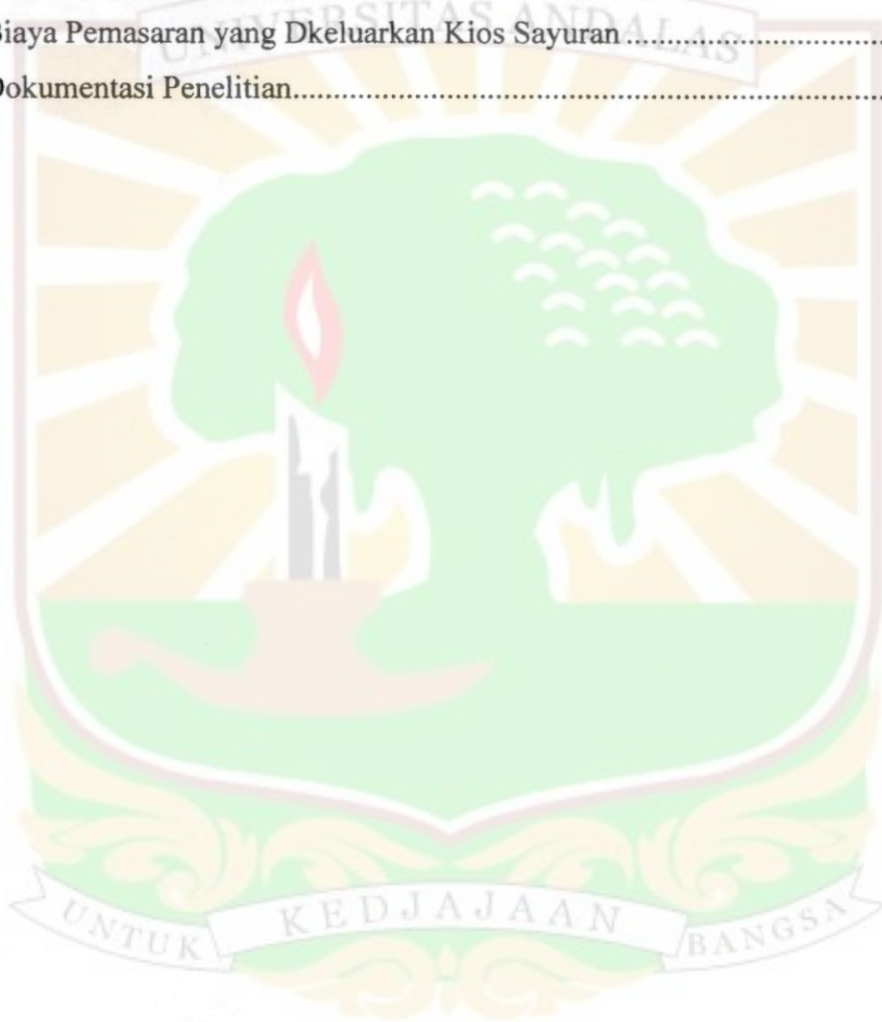
<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Struktur Organisasi CV Sinergi Karya Agribisnis	32
2. Mekanisme Kemitraan CV SKA dengan Petani Mitra	36
3. Saluran Pemasaran Jagung Manis CV SKA	55



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Identitas Petani Mitra CV SKA.....	68
2. Tabulasi Latar Belakang, Faktor Pendorong, Tujuan, Hak dan Kewajiban Serta Fasilitas Petani Mitra dalam Kemitraan.....	69
3. Jarak Tanam, Kedalaman Lubang, Waktu Pemupukan, Penyiangan dan Panen Petani Mitra.....	70
4. Jumlah dan Biaya Pemakaian Benih Petani Mitra (Rp/Kg/Ha/MT).....	71
5. Jumlah Pemakaian Pupuk Petani Mitra (Kg/Ha/MT).....	72
6. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Mitra (Rp/Ha/MT).....	73
7. Jumlah Pemakaian TKDK dan TKLK Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Petani (HKP/MT).....	74
8. Data dan Jumlah Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Petani (HKP/Rp/MT).....	75
9. Jumlah Pemakaian TKDK dan TKLK Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Hektar (HKP/Ha/MT).....	76
10. Data dan Jumlah Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Hektar (HKP/Rp/Ha/MT).....	77
11. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Jagung Manis Per Petani Per Musim Tanam (Rp/MT).....	78
12. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Jagung Manis Per Hektar Per Musim Tanam (Rp/Ha/MT).....	79
13. Jumlah Biaya Dibayarkan pada Usahatani Jagung Manis Per Petani (Rp/MT).....	80
14. Jumlah Biaya Dibayarkan pada Usahatani Jagung Manis Per Hektar (Rp/Ha/MT).....	81
15. Jumlah Biaya Yang Diperhitungkan pada Usahatani Jagung Manis Per Petani (Rp/MT).....	82
16. Jumlah Biaya Yang Diperhitungkan pada Usahatani Jagung Manis Per Hektar (Rp/Ha/MT).....	83
17. Jumlah Produksi dan Penerimaan Usahatani Petani Mitra Jagung Manis Per Petani (Rp/MT).....	84
18. Jumlah Produksi dan Penerimaan Usahatani Petani Mitra Jagung Manis Per Hektar (Rp/Ha/MT).....	85
19. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra Per Petani (Rp/MT).....	86

20. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra Per Hektar (Rp/Ha/MT).....	87
21. Data Permintaan Jagung Manis Pedagang Pengecer CV SKA Per Periode.....	88
22. Jumlah Pengecer dan Jumlah Pembelian Jagung Manis CV SKA.....	89
23. Perhitungan Biaya-biaya Pemasaran yang Dikeluarkan oleh CV SKA....	90
24. Biaya Pemasaran yang Dikeluarkan Swalayan	91
25. Biaya Pemasaran yang Dikeluarkan Toko Buah.....	92
26. Biaya Pemasaran yang Dikeluarkan Kios Sayuran.....	93
27. Dokumentasi Penelitian.....	94



ANALISA USAHATANI DAN PEMASARAN JAGUNG MANIS POLA KEMITRAAN PADA CV SINERGI KARYA AGRIBISNIS (SKA) PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kemitraan antara CV Sinergi Karya Agribisnis (SKA) Padang dengan petani mitra jagung manis dan menganalisis teknik budidaya yang dilakukan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani mitra serta mendeskripsikan pemasaran jagung manis yang dilakukan oleh CV SKA. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sampel petani mitra CV SKA diambil secara sensus. Analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kerjasama yang dilakukan oleh CV SKA dengan petani mitra merupakan kerjasama dengan pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Kelompok mitra disini adalah petani jagung manis, dan perusahaan mitra adalah CV SKA. Kerjasama yang dilakukan masih sederhana dan belum punya surat perjanjian yang tertulis.

Budidaya jagung manis yang dilakukan oleh petani mitra, masih belum sesuai dengan anjuran literatur terutama dalam pemakaian pupuk dimana jumlah pemakaian pupuk petani masih lebih rendah dari yang dianjurkan literatur dan Dinas Pertanian. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mitra per petani adalah sebesar Rp 3.006.486/MT dan per hektarnya sebesar Rp 16.636.964/Ha/MT sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh per petani adalah sebesar Rp 2.538.041/MT dan per hektarnya sebesar Rp 13.876.091/MT.

Saluran pemasaran yang dilalui jagung manis CV SKA ini berawal dari petani mitra, kemudian petani menjualnya kepada CV SKA, dari CV SKA dijual ke pedagang pengecer, dari pedagang pengecer langsung di jual ke konsumen. Penyaluran jagung manis ke pedagang pengecer melalui 19 pengecer yang terbagi atas 3 kelompok, yaitu (1) supermarket sebanyak 4 buah dengan presentase penjualan 26,57 % , (2) toko buah sebanyak 6 toko dengan penjualan 33,58 % , dan (3) kios sayur sebanyak 9 kios dengan penjualan 39,85 % . CV SKA menanggung biaya pemasaran paling besar dalam penyaluran jagung manis ini yaitu sebesar Rp 3.299/Kg dengan keuntungan yang sama untuk setiap kelompok pengecer yaitu sebesar Rp 3.701/Kg. Total margin pemasaran jagung manis ini adalah sebesar Rp 8.250 untuk kelompok pengecer supermarket, Rp 6.750 untuk kelompok toko buah, dan Rp 5.750 untuk kelompok kios sayur.

Untuk melancarkan kemitraan yang dilakukan ini disarankan kepada kedua belah pihak agar membuat surat kontrak secara tertulis dengan sanksi yang jelas agar tidak ada pihak yang dirugikan nantinya jika terjadi pelanggaran. Selain itu untuk meningkatkan pendapatannya disarankan kepada petani agar melaksanakan budidaya sesuai anjuran literatur maupun pihak Dinas Pertanian setempat. Untuk pengembangan kemitraan ini, disarankan kepada pemerintah agar membantu dalam memberikan penyuluhan kepada petani mengenai kemitraan dalam usahatani.

ANALYSIS OF PARTNERSHIP IN SWEET-CORN FARMING AND MARKETING BETWEEN FARMERS AND CV SINERGI KARYA AGRIBISNIS (SKA)

ABSTRACT

This case study aims to analyze partnership between farmers CV Sinergi Karya Agribisnis (SKA) in sweet-corn farming and marketing and to analyze both its cultivation technique and its financial.

The partnership pattern is KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) or collaborative agribusiness operation. Farmers groups contribute on land, facilities, man-power, while SKA contributes on financial input. The collaboration was without formal basis. The cultivation technique, which was practiced by the farmers, was not fit with standard as suggested by Dinas Pertanian. Average benefit is Rp 3.006.486/MT for each farmer or Rp 16.636.964 /MT for a hectar of land. Average net benefit is Rp 2.538.041/MT for each farmer or Rp 13.876.091/MT for a hectar of land. The production was sold to CV SKA and moved to retailers before it reaches consumers. There are 19 retailers which are grouped into three. First is four supermarket which absorbes 26,57 %. Second is 6 fruit store which absorbes 33,58 %. And third is 9 vegetables kiost which absorbes 39,85 %. CV SKA pays highest marketing cost, for Rp 3.299/Kg, with same net benefit to retailers, for Rp 3.701/Kg. Marketing margin to supermarket is Rp 8.250, to fruit store is Rp 6.750, and to vegetable kiost is Rp 5.750.

For sustainable partnership, it is suggested that both sides have to make formal and written agreement. Farmers need to follow Dinas Pertanian-suggested cultivation technique. In addition, local government has to monitor the partnership and guide the farmers for future strong partnership.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Hasil sensus pertanian tahun 2009 menunjukkan bahwa dari 237 juta penduduk Indonesia, sekitar 45,3 persen bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sangat diharapkan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi, baik sebagai penyedia atau sumber bahan baku industri maupun sektor andalan Indonesia selain minyak dan gas bumi (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2010).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional di sektor pertanian adalah pada tanaman pangan dan hortikultura. Komoditas tanaman pangan dan hortikultura terdiri dari tanaman padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias serta tanaman obat yang dapat meningkatkan kesejahteraan, taraf hidup, serta kemampuan petani dalam sistem agribisnis dengan memanfaatkan keunggulan komparatif berupa iklim, kesesuaian dan kualitas lahan, ketersediaan tenaga kerja dan peluang pasar, baik di dalam maupun di luar negeri (Anonim, 1994).

Palawija merupakan salah satu komoditas pertanian yang diharapkan oleh pemerintah mampu mengatasi dan membendung krisis pangan yang selanjutnya dapat dijadikan benteng terhadap ketahanan pangan nasional. Salah satu jenisnya adalah jagung. Jagung merupakan palawija yang penting, karena jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah beras. Selain itu jagung merupakan bahan baku pakan ternak yang permintaannya terus meningkat, begitu juga untuk industri lainnya yang menggunakan jagung sebagai bahan bakunya (Suartha, 2007).

Salah satu jenis jagung yang mempunyai prospek bisnis yang baik dan menguntungkan adalah jagung manis. Jagung manis yang biasa dikenal dengan *sweet corn* (*Zea mays saccharata sturt*) termasuk dalam tanaman sayuran dimana merupakan tipe jagung yang baru dikembangkan masyarakat di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak di konsumsi karena memiliki rasa manis, faktor lain yang menguntungkan adalah masa produksi yang relatif lebih cepat. Buah

tanaman jagung manis ini digemari untuk sayur, lauk pauk, kue, jagung bakar ataupun dikonsumsi langsung dalam bentuk buah rebusan, serta dapat diolah dalam bentuk produk kalengan, susu jagung dan lain-lain (Purwono dan Hartono, 2005)

Dalam pemasaran jagung yang berlaku di masyarakat saat ini, sudah ada yang dilakukan dengan sistem kontrak beli, artinya produsen dan pembeli sudah melakukan perjanjian jual beli sebelum jagung ditanam. Sistem ini lebih menguntungkan kedua belah pihak sebab terdapat kepastian produksi dan harga (Purwono dan Hartono, 2005). Salah satunya dapat dilakukan dengan kemitraan.

Secara konseptual, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan besar dengan prinsip saling membutuhkan diantara kedua belah pihak dalam menjalankan usaha. Kemitraan dapat juga disebut sebagai perikatan, di dalam kemitraan terdapat hubungan kerja sama antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar atau menengah. (Jafar, 2000).

Penelitian tentang analisa usahatani dan pemasaran jagung manis pola kemitraan ini perlu dilakukan karena analisa usahatani menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberi manfaat atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Selain itu, juga perlu diketahui bagaimanakah pemasaran yang dilakukan. Karena pemasaran merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari usahatani. Selain itu, dengan menganalisis pola kemitraan yang telah terjalin antara kedua belah pihak akan diketahui apa saja masalah serta kendala yang terjadi dalam kemitraan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut Direktorat Gizi Depkes RI *cit* Friedman (2010), di Indonesia jagung manis sudah lama dikenal masyarakat sebagai tambahan sayuran dan memiliki gizi yang tinggi. Jagung manis merupakan salah satu komoditas pertanian yang disukai oleh masyarakat karena rasanya enak, mengandung karbohidrat, protein dan vitamin yang tinggi serta kandungan lemak yang rendah.

Salah satu bentuk kemitraan dalam usahatani jagung manis ada pada CV Sinergis Karya Agribisnis (SKA). CV Sinergis Karya Agribisnis (SKA) merupakan usaha yang memproduksi dan memasarkan jagung manis di Kota Padang yang

melakukan kemitraan dengan petani. CV ini berlokasi di Komp. Kamela Permai Blok L No 1 Lubuk Buaya Kota Padang. Usaha ini dirintis oleh Bapak Ir. Mumtas. CV ini berdiri sejak tahun 2009 dan saat ini telah memanfaatkan 4 orang tenaga kerja termasuk pemilik usaha.

Kemitraan yang dilakukan CV SKA melibatkan beberapa petani di Kota Padang, khususnya di daerah Kecamatan Kuranji. Kemitraan yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak adalah dalam bentuk kerjasama untuk menghasilkan jagung manis berkualitas. CV SKA tidak memiliki areal yang cukup luas untuk menghasilkan jagung manis dalam jumlah yang besar, maka dari itu CV SKA bermitra dengan petani jagung.

Berdasarkan hasil penelitian, saat ini CV SKA telah memiliki petani mitra sebanyak 21 orang yang berada di Kecamatan Kuranji (Lampiran 1). Petani mitra berperan sebagai penyedia areal penanaman jagung manis dan sekaligus sebagai pelaku usahatani, sementara CV SKA berperan sebagai pemberi pinjaman dalam bentuk benih terlebih dahulu kepada petani mitra untuk ditanam, kemudian setelah dipanen, semua hasil jagung manis yang ditanam petani tersebut akan dijual kembali kepada pihak CV untuk dipasarkan. Biaya benih dibayarkan setelah petani memanen dan menjual hasil jagung manis mereka pada CV SKA. Ini bertujuan untuk dapat membantu petani yang tidak memiliki modal awal terutama dalam pembelian benih. Harga yang ditetapkan dalam pembelian jagung manis petani mitra tersebut adalah harga yang telah ditetapkan oleh CV SKA yang berdasarkan pada harga pasar yang telah terbentuk.

Adanya hubungan kemitraan antara CV SKA dengan petani mitra diharapkan kedua belah pihak dapat saling memperoleh keuntungan satu sama lain. CV SKA dapat mewujudkan tujuannya yaitu menghasilkan jagung manis berkualitas dalam jumlah yang mencukupi dan petani mitra diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Untuk mengetahui apakah setelah menjalin kemitraan dengan CV SKA petani mitra berada pada posisi yang menguntungkan, dapat dilihat dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani mitra setelah dia bermitra dengan CV SKA.

Kemitraan ini, idealnya dapat membantu petani dalam mendapatkan pasar yang jelas sekaligus menguntungkan. Hal ini karena semua hasil jagung manis petani

mitra tersebut ditampung dan dibeli oleh CV SKA. Sehingga petani tidak perlu lagi merasa khawatir dan cemas terhadap hasil jagung manis mereka akan bertumpuk atau tidak terjual. Seiring dengan itu, CV SKA dapat memperoleh keuntungan dari hasil produksi jagung manis petani mitra dalam jumlah yang mencukupi untuk dikemas dan dipasarkan. Dengan demikian, dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para petani mitra sebagai produsen dan CV SKA sebagai pengusaha.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa orang petani mitra dan pihak CV SKA di lapangan, ternyata yang diharapkan oleh kedua belah pihak kurang memuaskan. Pihak petani mitra merasa pemasaran atau penjualan hasil produksi jagung manis mereka belum sesuai dengan harga pasar. Hal ini dikarenakan harga beli CV SKA terhadap jagung manis yang ditanam petani hanya sekitar Rp 900,-/tongkol untuk ukuran besar, dan Rp 600,-/tongkol untuk ukuran sedang dan kecil. Harga tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan harga beli dari para pedagang pengumpul lain yang mematok harga jagung manis petani sebesar Rp 1000,-/tongkol.

Menurut pihak perusahaan, harga beli yang diberikan pada pihak petani mitra merupakan harga yang telah disesuaikan dengan pertimbangan lain, seperti biaya transportasi yang dikeluarkan untuk menjemput hasil jagung manis tersebut dan biaya pengemasan. Hal ini dikarenakan jarak tempuh dari perusahaan ke lahan petani mitra cukup jauh dan memakan waktu. Lahan-lahan petani mitra letaknya terpencar-pencar dan sulit ditempuh dengan mobil. Untuk mengangkut hasil panen dari lahan petani ke mobil perusahaan, pada umumnya membutuhkan tenaga manusia. Ini disebabkan sarana jalan dari lahan petani ke pinggir jalan utama sulit ditempuh dengan kendaraan bermotor. Ini juga mempengaruhi masalah ketepatan waktu dalam mengumpulkan hasil panen jagung manis tersebut. Semua ini merupakan pengeluaran yang harus dipertimbangkan. Jika tidak, bisa saja mengurangi keuntungan bagi perusahaan.

Mencermati permasalahan yang muncul di atas, menurut penulis perlu dilakukan suatu penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Sejauh ini belum ada ditemukan suatu penelitian secara menyeluruh yang mengkaji tentang masalah usahatani dan pemasaran jagung manis pola kemitraan ini.

Untuk lebih terfokusnya permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kemitraan antara CV Sinergis Karya Agribisnis (SKA) dengan petani mitra jagung manis?
2. Bagaimanakah teknik budidaya yang dilakukan dalam usahatani jagung manis dan berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani jagung manis yang melakukan kemitraan dengan CV SKA?
3. Bagaimanakah pemasaran jagung manis yang dilakukan oleh CV SKA?

Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Analisa Usahatani Dan Pemasaran Jagung Manis Pola Kemitraan Pada CV Sinergis Karya Agribisnis (SKA)**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bentuk kemitraan antara CV Sinergis Karya Agribisnis (SKA) dengan petani mitra jagung manis
2. Menganalisis teknik budidaya yang dilakukan serta pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani jagung manis yang melakukan kemitraan dengan CV SKA
3. Mendeskripsikan pemasaran jagung manis yang dilakukan oleh CV SKA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Para petani, sebagai pedoman untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan usahatani yang dikelola.
2. Bagi CV SKA, sebagai informasi dan masukan dalam menentukan pola kemitraan yang sesuai bagi kedua belak pihak dan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahanya di masa yang akan datang.
3. Pemerintah, sebagai landasan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Para peneliti, sebagai sumber referensi untuk penelitian yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Jagung Manis

Menurut Tim Penulis PS (2004), di Indonesia jagung manis mula-mula dikenal dalam kemasan kaleng hasil impor. Sekitar tahun 1980-an barulah tanaman ini ditanam secara komersil meskipun masih dalam skala kecil. Setelah berkembangnya toko-toko swalayan yang banyak menampung hasilnya, jagung manis diusahakan secara meluas.

Jagung manis termasuk keluarga Graminae dari suku Maydeae yang pada mulanya berkembang dari jagung tipe dent dan flint. Jagung tipe dent disebut juga jagung gigi kuda (*Zea mays indentata*). Jagung ini mempunyai lekukan di puncak bijinya kerana adanya pati keras pada bagian pinggir dan pati lembek pada bagian puncak bijinya.

Sifat manis pada jagung manis disebabkan oleh adanya gen su-1 (sugary), bt-2 (brittle) ataupun sh-2 (shrunken). Gen ini dapat mencegah pengubahan gula menjadi zat pati pada endosperm sehingga jumlah gula yang ada kira-kira dua kali lebih banyak dibandingkan jagung biasa. Secara fisik maupun morfologi, jagung manis sulit dibedakan dengan jagung biasa. Perbedaan antar kedua jagung itu umumnya pada warna bunga jantan. Bunga jantan jagung manis berwarna putih, sedangkan pada jagung biasa berwarna merah.

Perbedaan lainnya adalah jagung manis berumur lebih pendek dan memiliki tongkol lebih kecil dibandingkan jagung biasa. Tongkolnya memiliki 2 atau 3 pasang daun yang tumbuh disisi kiri dan kanan. Sebenarnya, daun ini merupakan perpanjangan kolobot (kulit buah). Tongkol umumnya sudah siap dipanen ketika tanaman berumur antara 60-70 hari.

2.2 Budidaya Jagung Manis

Budidaya jagung manis mulai berkembang di Indonesia walaupun masih terbatas pada daerah perkotaan. Teknis budidaya jagung manis tidak jauh berbeda dari jagung biasa (Purwono dan Hartono, 2005). Budidaya jagung manis menurut Tim Penulis PS (2004) adalah sebagai berikut :

a. Syarat tumbuh

Jagung manis sangat cocok ditanam di daerah yang sejuk dan cukup dingin. Tanaman ini tumbuh baik mulai 50° LU sampai 40° LS dengan ketinggian tempat 3000 m dpl. Secara umum, jagung manis memerlukan air sebanyak 200-300 mm/bulan, sedangkan selama pertumbuhannya sebanyak 300-600 mm. jika terjadi kekurangan air akibat kelembapan rendah dan cuaca panas, maka pembentukan fotosintat akan berkurang dan hasilnya akan rendah.

Keadaan suhu yang baik untuk pertumbuhan jagung manis adalah 21° C-31° C. Namun, pada suhu yang rendah sampai 16° C dan suhu tinggi sampai 35° C, jagung manis masih dapat tumbuh. Suhu optimum untuk perkecambahan benih berkisar antara 21° C-27° C. Jagung manis dapat tumbuh hampir pada semua jenis tanah, asalkan drainasenya baik serta persediaan humus dan pupuk tercukupi. Kemasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan jagung manis adalah 5,5-7,0.

b. Waktu tanam dan pola tanam

Faktor yang perlu diperhatikan dalam penjadwalan waktu tanam dan pengaturan pola tanam jagung manis, antara lain iklim dan jenis tanaman disekitarnya. Apabila disekitar pertanamannya adalah jagung biasa, maka yang perlu diperhatikan adalah tenggang waktu tanam antara jagung manis dan jagung biasa serta letak pertanaman jenis-jenis jagung tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya persilangan antara jagung biasa dengan jagung manis sebab jagung manis mempunyai kemungkinan menyerbuk silang lebih besar daripada mengadakan penyerbukan sendiri.

Apabila terjadi penyerbukan silang antara jagung manis dan jagung biasa, maka rasa manis pada jagung manis akan berkurang/hilang. Semakin jauh jarak pertanaman jagung tersebut, maka prosentase kontaminasi yang terjadi juga semakin kecil. Pengaturan letak pertanaman ini dilakukan dengan memperhatikan arah dan besarnya angin. Arah dan besarnya angin yang bertiup di sekitar pertanaman merupakan penyebab utama proses kontaminasi, mengingat sifat pollen jagung yang berukuran kecil dan kering sehingga mudah diterbangkan oleh angin. Agar tidak terjadi kontaminasi, letak pertanaman jagung manis harus berada di tempat yang lebih dekat dengan arah datangnya angin.

c. Benih

Benih merupakan faktor yang sangat penting pada budidaya tanaman karena merupakan awal kehidupan tanaman. Sehingga untuk mendapatkan produksi yang tinggi perlu digunakan benih yang bermutu tinggi pula. Benih bermutu tinggi ditentukan oleh faktor genetik dan faktor fisik. Faktor genetik adalah varietas-varietas yang mempunyai genotip baik, misalnya produksi tinggi, tahan terhadap penyakit, dan responsive terhadap kondisi pertumbuhan yang lebih baik. Sedangkan faktor fisik adalah benih yang bermutu tinggi yang meliputi kemurnian, prosentase perkecambahan tinggi, bebas dari kotoran dan kadar airnya rendah.

Benih jagung manis berbeda dengan jagung biasa. Benih jagung manis bentuknya keriput dan lebih ringan. Berat 100 biji jagung manis hanya sekitar 27 gram, sedangkan jagung manis masih sulit diusahakan sendiri, mengingat statusnya sebagai jagung hibrida.

Untuk mencegah beberapa jenis penyakit yang masih terdapat pada benih jagung, maka perlu adanya perlakuan dengan fungisida. Spora yang masih tertinggal pada benih jagung akibat penyakit bulai misalnya, dicegah dengan fungisida. Caranya yaitu dengan merendam benih yang akan digunakan ke dalam larutan campuran 5 gram Ridomil dan 1 liter air selama 10-15 menit.

d. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk memberikan kondisi yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan jagung manis. Disamping itu, pengolahan tanah juga untuk memperbaiki sifat tanah dan memberantas atau pencegahan pertumbuhan gulma.

Pengolahan tanah untuk penanaman jagung manis sama seperti jagung biasa ataupun tanaman palawija lainnya. Cara pengolahan tanah untuk tanah berat yaitu dua kali pembajakan dan satu kali penggaruan. Selanjutnya dibuat alur-alur untuk pengairan yang lebar ± 30 cm dengan kedalaman 20 cm serta jarak tiap-tiap alur 100-120 cm.

e. Pemberian pupuk dasar

Pada pertanaman jagung manis juga digunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Pemberiannya dilakukan 1 minggu sebelum tanam atau bersamaan

dengan pengolahan tanah. Penggunaan pupuk kandang dimaksudkan untuk menambah kandungan bahan organik tanah, memperbaiki sifat-sifat fisika tanah, terutama struktur daya mengikat air, agar jumlah hara yang dibutuhkan oleh tanaman lebih banyak tersedia.

Cara peberian pupuk kandang untuk jagung manis tidak terlalu berbeda dengan cara pemberian pupuk dasar, yaitu dibenamkan ke dalam larikan atau barisan selama 10 cm. jumlah pupuk kandang yang diberikan sebanyak ± 10 ton/ha.

f. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, selain diberi pupuk dasar berupa Urea, TSP, dan KCL juga diberi furadan 3 G untuk memberantas ulat tanah. Dosis yang digunakan adalah 20 kg/ha. Produksi maksimal dapat dicapai bila menggunakan jarak tanam yang tepat. Untuk mendapatkan jarak tanam yang tepat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain kesuburan tanah dan jenis jagung manis yang diusahakan. Semakin subur tanah yang akan digunakan, sebaiknya jarak tanam diperkecil.

Jenis jagung manis yang mempunyai tajuk yang lebih besar, sebaiknya jarak tanamnya lebih lebar dibandingkan jenis jagung manis yang bertajuk lebih sempit sebab tanaman membutuhkan tempat tumbuh yang seimbang dengan lingkaran tajuk daunnya.

Tingkat kesuburan tanah di Indonesia berbeda-beda sehingga jarak tanam yang digunakan juga berbeda-beda. Namun, jarak tanam yang biasanya digunakan oleh petani adalah 80×25 cm atau 70×40 cm. Pembuatan lubang tanam sebaiknya tidak terlalu dalam dan juga tidak terlalu dangkal. Kedalaman lubang tanam yang baik adalah 3 cm.

g. Perkecambahan benih

Perkecambahan benih dimulai dengan proses imbisi, aleoron menghasilkan enzim hidrolitik yang akan menguraikan pati, RNA dan bagian-bagian dinding sel endosperm. Dengan terurainya bagian-bagian tersebut, maka proses perkecambahan dapat berlangsung. Perkecambahan diawali dengan munculnya radikal atau bakal akar yang diselubungi oleh topi pangaman yang

dinamakan koleoriza. Koleoriza ini melindungi radikal saat menembus kulit benih sehingga tidak mengalami kerusakan.

Pemeliharaan tanaman jagung manis meliputi penyulaman, penjarangan, penyiangan dan pembumbunan, serta pemberantasan hama penyakit. Selain untuk menjaga kebutuhan lahan, pemeliharaan tanaman juga dimaksudkan agar tanaman senantiasa berada dalam kondisi yang baik sehingga dapat dicapai produksi dan kualitas maksimum sesuai dengan yang diharapkan.

h. Pemupukan

Jagung manis tidak akan memberkan hasil yang maksimal apabila unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif maupun kualitatif. Dosis pupuk nitrogen yang biasanya digunakan untuk pertanaman jagung manis adalah 200/kg atau setara dengan 435 kg Pupuk Urea. Pemberian pupuk nitrogen dilakukan secara bertahap karena nitrogen bersifat mudah teruji, kebutuhan nitrogen setiap saat dapat dipenuhi. Tahapan pemberian pupuk nitrogen yang biasanya dilakukan yaitu pada saat tanam diberikan 1/3 bagian kemudian pada umur 4-5 minggu diberikan 2/3 bagian. Pemberian pupuk yang terlalu dekat dengan perakaran dapat menyebabkan keracunan, maka sebaiknya diberikan dalam barisan sekitar 15 cm di samping tanaman dengan kedalaman 15 cm.

Pemberian pupuk P sebaiknya berpedoman pada keadaan tanah. Pada tanah yang mempunyai PH rendah, pemupukan P bisa efektif bila disertai dalam pengapuran. Pemberian pupuk P pada jagung manis biasanya hanya dilakukan sekali saja, yaitu pada saat tanam sebagai pupuk dasar bersamaan dengan pupuk nitrogen dan kalium. Kalium sangat penting bagi jagung setelah di panen dan selebihnya terdapat pada batang dan tongkolnya.

i. Panen

Jagung manis tergolong jagung yang berumur genjah. Umur panen tanaman ini tergantung pada jenisnya. Umumnya jagung manis siap dipanen pada umur 60-70 hari setelah ditanam, tetapi di daerah dataran tinggi umur panen dapat mencapai 80 hari.

Saat panen yang tepat adalah bila rambut jagung manis telah berwarna coklat dan tongkolnya telah terisi penuh. Pemanenan jagung manis sebaiknya

dilakukan pada waktu pagi hari karena suhu udara masih rendah. Suhu udara yang tinggi dapat mengurai kandungan gula pada bijinya.

2.3 Konsep Usahatani

Usahatani dapat diartikan sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manajer yang digaji. Usahatani juga merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat disuatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air (Mubyarto, 1989). Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, pestisida, dan bibit) dengan efektif, efisien, dan kontiniu untuk menghasilkan produksi tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Berarti usahatani merupakan suatu bentuk pendayagunaan sumberdaya, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lain yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan ada delapan faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi dan manajemen. Lahan pertanian merupakan penentu dari produksi komoditas pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Berkaitan dengan lahan, Mubyarto (1989) mengatakan bahwa tanah sebagai salah satu modal dasar untuk mendapatkan hasil-hasil produksi pertanian. Faktor-faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting, Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju dan mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru terutama dalam menggunakan teknologi. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO).

Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka semakin sedikit

biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu yang mengejar waktu sehubungan dengan iklim atau panen maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar keluarga yang berarti harus mengeluarkan biaya. Luas lahan garapan juga sangat mempengaruhi penggunaan tenaga kerja keluarga, petani yang memiliki lahan sempit maka akan dapat menyelesaikan usaha taninya tanpa menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Dengan demikian, biaya per usahatani menjadi rendah. Sebaliknya jika lahan garapan lebih luas, maka penggunaan tenaga kerja luar keluarga dapat digunakan untuk membantu usaha taninya (Suratiah, 2006).

Skala usahatani akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan bagaimana jenis tenaga kerja yang dibutuhkan. Untuk itu perlu diadakan suatu standarisasi satuan tenaga kerja yang dinyatakan dalam hari kerja pria (HKP) untuk memudahkan penggunaan perbandingan tenaga kerja (Soekartawi, Soeharjo, Dillon, dan Hardaker, 1986).

Modal adalah faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan usahatani. Menurut Mubyarto (1989), dalam melakukan usaha taninya petani membutuhkan modal untuk kelangsungan usahatannya. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, dan lain-lain.

Pupuk, pestisida dan bibit juga merupakan faktor produksi penting yang mempengaruhi produksi pertanian. Pupuk sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan pengembangan tanaman yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan anorganik. Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman. Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas

tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Selain itu, peranan manajemen juga sangat penting dalam mengelola produksi komoditas pertanian, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*).

Untuk melihat sejauh mana kegiatan usahatani berhasil dilakukan, dapat ditinjau dari pengelolaan usahatannya. Pengelolaan usahatani menggambarkan tingkat kemampuan petani dalam menentukan faktor-faktor produksi yang beragam seefektif mungkin menyelarkannya dalam prinsip ekonomi (Soekartawi dkk, 1986).

Jumlah produksi dan keberhasilan suatu usahatani tergantung pada siapa pengelolanya. Seseorang dengan kreatifitas tinggi akan lebih mampu mengelola usahatani dengan lebih baik. Dengan kata lain, manajemen sebagai sumber daya sangat dipengaruhi oleh "*human capital*" pengelola usahatani tersebut yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan suatu usahatani (Suratiah, 2006).

Produksi pertanian merupakan input untuk menghasilkan output. Input adalah segala sesuatu yang dimasukkan atau digunakan dalam proses produksi seperti penggunaan tanah, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat serta perlengkapan lainnya. Output adalah keluaran yang dihasilkan oleh suatu usahatani (Mosher, 1991).

Selanjutnya, faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi secara umum, petani mengharapkan keuntungan atau penerimaannya akan selalu lebih besar dari biaya tunai yang telah mereka keluarkan. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usahatani.

Salah satu ukuran keberhasilan usahatani adalah pendapatan dan keuntungan. Produksi yang tinggi bukanlah satu-satunya hal yang penting, tapi juga peningkatan pendapatan. Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama berusahatani

(Mubyarto, 1989). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Usahatani dikatakan menguntungkan bila penerimaan lebih besar dari pada biaya dan disebut rugi apabila penerimaan lebih kecil dari pada biaya.

Petani melalui perusahaan pertaniannya harus benar-benar memperhitungkan pengeluaran dan permintaan. Ia harus menjual hasil panennya dipasar dengan harga yang lebih tinggi dari biaya untuk memproduksinya. Selisih antara pengeluaran dan penerimaan dinamakan pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan bersih harus diusahakan terus naik agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga (Mosher, 1991).

2.4. Kemitraan Usahatani

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 940/Kpts/Ot.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, 1997, kemitraan usaha merupakan salah satu upaya untuk tercapainya pembangunan pertanian modern yang berorientasi agribisnis. Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan Usaha Pertanian adalah kerjasama usaha antara perusahaan Mitra dengan kelompok mitra di bidang usaha pertanian.

Perusahaan Mitra adalah perusahaan pertanian atau perusahaan bidang pertanian baik swasta. Atau BIMN maupun BUMD yang melakukan kerjasama dengan kelompok mitra. Tujuan kemitraan Usaha Pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri.

Pelaku kemitraan usaha pertanian meliputi : a) petani-nelayan, b) kelompok tani-nelayan, c) gabungan kelompok tani-nelayan, d) koperasi, dan e) usaha kecil yang disebut dengan kelompok mitra. Sedangkan yang termasuk ke dalam perusahaan mitra adalah a) perusahaan menengah pertanian, b) perusahaan

besar pertanian, c) persahaan menengah di bidang pertanian, dan d) perusahaan besar di bidang pertanian.

Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan memiliki hubungan yang : a) saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan, b) saling memperkuat dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya, c) saling menguntungkan, yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan, kesinambungan usaha.

Untuk mendukung pelaksanaan kemitraan, kemampuan Kelompok Mitra perlu ditingkatkan dalam : a) merencanakan usaha, b) melaksanakan dan mentaati perjanjian kemitraan, c) memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional, d) meningkatkan hubungan melembaga dengan koperasi, e) mencari dan memanfaatkan informasi peluang usaha sehingga dapat mandiri dan mencapai skala usaha ekonomi.

Kemitraan usaha pertanian dapat dilaksanakan dengan pola: inti-plasma, sub kontrak, dagang umum, keagenan, atau bentuk-bentuk lain, misalnya Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pola inti plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Pola sub kontrak merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.

Pola dagang umum merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Pola keagenan merupakan hubungan kemitraan, yang di dalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Pola KOA merupakan hubungan kemitraan, yang didalamnya kelompok mitra menyediakan, lahan, sarana dan tenaga,

sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Perusahaan mitra melaksanakan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, dan pengolahan hasil, menampung produksi atau memasarkan hasil kelompok mitra. Perusahaan mitra yang bertindak sebagai perusahaan pengelola tidak melakukan usaha budidaya, tetapi memiliki unit pengolahan.

2.5 Konsep Pemasaran

2.5.1 Definisi Pemasaran

Tataniaga dapat diartikan sama dengan pemasaran atau distribusi yaitu suatu kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen (Mubyarto, 1989). Disebut tataniaga karena niaga berarti dagang, sehingga tataniaga berarti segala sesuatu yang menyangkut “aturan main” dalam hal perdagangan barang-barang. Karena perdagangan itu biasa dijalankan melalui pasar maka tataniaga disebut juga pemasaran (*marketing*).

Kotlter (1997) menyebutkan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Menurut Limbong dan Sitorus (1987), pemasaran hasil pertanian mencakup segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik dari barang-barang hasil pertanian dari tangan produsen ke tangan konsumen termasuk didalamnya kegiatan yang menghasilkan perubahan bentuk dari barang untuk mempermudah penyalurannya dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada konsumen. Sehingga pemasaran didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau jasa yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk dari titik produsen ke titik konsumen yang berhubungan dengan nilai guna waktu, bentuk, tempat, dan kepemilikan. Sistem pemasaran hasil pertanian adalah suatu kompleks sistem dalam berbagai subsistem yang berinteraksi satu sama lain dan dengan berbagai lingkungan pemasaran.

Pemasaran produk-produk pertanian berbeda dengan pemasaran barang dan jasa lain. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemasaran produk-produk pertanian. Aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dianalisis.

2.5.2 Lembaga dan Saluran Pemasaran

Dalam pemasaran suatu barang atau jasa terlibat beberapa badan mulai dari produsen, lembaga-lembaga perantara dan konsumen. Lembaga pemasaran merupakan suatu badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemasaran. Lembaga-lembaga pemasaran berusaha meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa baik nilai guna bentuk, tempat, waktu, dan pemilikan. Saluran pemasaran adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam pengalihan hak atas barang atau jasa tertentu selama barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen. Saluran pemasaran terdiri dari serangkaian lembaga pemasaran atau perantara yang akan memperlancar kegiatan pemasaran dari tingkat produsen sampai tingkat konsumen. Panjangnya suatu saluran pemasaran akan ditentukan oleh banyaknya tingkat perantara yang dilalui oleh suatu barang dan jasa. Semakin panjang saluran pemasaran maka akan semakin tinggi margin pemasaran.

2.5.3 Fungsi Pemasaran

Dalam proses pengaliran barang dari produsen ke konsumen terdapat beberapa fungsi pemasaran yang harus dilakukan. Menurut Limbong dan Sitorus (1987), fungsi-fungsi pemasaran tersebut dapat dikelompokkan atas tiga fungsi yaitu:

1. Fungsi pertukaran

Fungsi pertukaran merupakan kegiatan untuk memperlancar pemindahan hak milik atas barang dan jasa dari penjual kepada pembeli. Fungsi pertukaran ini terdiri dari fungsi penjualan dan fungsi pembelian.

2. Fungsi fisik

Fungsi ini meliputi semua tindakan yang langsung berhubungan dengan barang dan jasa sehingga menimbulkan kegunaan tempat, kegunaan bentuk

dan kegunaan waktu. Adapun fungsi fisik meliputi kegiatan penyimpanan, pengolahan dan pengangkutan.

2. Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas adalah semua tindakan yang memperlancar kegiatan pertukaran yang terjadi antara produsen dan konsumen. Fungsi ini terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi standarisasi dan grading, fungsi penanggungan resiko, fungsi pembiayaan dan fungsi informasi pasar.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Nila Feriyanti (2009) tentang prospek pengembangan usahatani jagung manis di Kecamatan Kuranji Kota Padang menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata perhektar yang diterima petani jagung manis adalah Rp 24.040.866/MT serta keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah Rp 4.953.610/Ha/MT. Dilihat dari perhitungan R/C rasionya adalah 1,19 yang berarti setiap 1 Rp biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,19, sedangkan ROI dari usaha tani jagung manis adalah 0,19. Untuk ketersediaan sumber daya petani petani jagung manis dapat dilihat dari ketersediaan lahan petani, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal serta ketersediaan benih jagung manis dimana ketersediaan sumberdaya untuk usaha tani jagung manis belum cukup tersedia.

Penelitian Dennis Friedman Syahrial (2010) tentang Analisa Usahatani Jagung Manis (Sweet Corn) pada Kelompok Tani Sinar Maju Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sinar Maju di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman belum menerapkan cara berusahatani sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah daerah dalam hal pemilihan benih, dan pemupukan. Pendapatan rata-rata petani jagung manis per hektar adalah Rp 8.301.069/Ha/MT dengan keuntungan per hektar rata-rata Rp 4.398.126,72/Ha/MT. Dengan R/C sebesar 1,33 berarti usahatani jagung manis dalam setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp 1,33. Usahatani jagung manis mempunyai ROI sebesar 0,33 yang berarti setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi jagung manis menghasilkan keuntungan Rp 0,33. Untuk lebih meningkatkan pendapatan, disarankan kepada petani jagung manis agar melaksanakan tatacara budidaya sesuai dengan anjuran dari pemerintah daerah.

Penelitian Lince Oktaviani (2010) tentang Analisa Usahatani Penangkaran Jagung hibrida oleh kelompok tani cinta damai di Jorong Bangko Kenagarian BOMAS Kecamatan Sungai Pagau Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa dalam kerjasama penangkaran benih jagung hibrida antara petani penangkar dengan PT. CNM menggunakan pola kemitraan. Teknik budidaya penangkaran benih jagung pada umumnya telah sesuai dengan anjuran perusahaan. Hal ini menyebabkan produksi yang dihasilkan melebihi dari yang ditargetkan perusahaan yaitu 12 Ton/Ha/MT, sedangkan petani dapat mencapai produksi sebesar 13,56 Ton/Ha/MT.

Pendapatan rata-rata petani mencapai Rp. 21.330.633,33/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp. 5.270.457,29Ha/MT. Sedangkan dipihak perusahaan juga mendapat keuntungan berupa ketersediaan bahan baku benih jagung hibrida yang terjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Disarankan kepada PT. CNM agar membuka kerjasama dengan kelompok tani lainnya, karena terlihat bahwa kerjasama menguntungkan kedua belah pihak, baik PT. CNM maupun kelompok tani cinta damai.

Penelitian Abdul Ghofur Mukhlis (2009) tentang Kemitraan Tebu Rakyat Intensifikasi (kajian pemberdayaan ekonomi rakyat) di PTPN VII Unit Usaha Cinta Manis Sumatera Selatan menunjukkan bahwa pola kemitraan TR di PTPN VII dilaksanakan melalui dua pola yaitu pola TR APBN dan pola TR Mandiri. Terdapat perbedaan pokok antara kedua pola ini. Pola TR APBN mendapatkan fasilitasi dari pemerintah dan PTPN sedangkan TR Mandiri tidak mendapatkan fasilitasi dari pemerintah namun mendapatkan fasilitasi dari PTPN. Petani TR APBN mendapat fasilitasi berupa bantuan sarana produksi, kredit modal, bimbingan dan arahan dari PTPN dalam teknis budidaya tebu. Namun TR Mandiri hanya mendapatkan fasilitasi berupa bimbingan dan arahan budidaya tebu. Dalam konteks kemitraan, dalam pelaksanaan hubungan kemitraan antara petani dengan PTPN VII terlihat bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab belum terlaksana serta belum terdapatnya sanksi yang tegas dan yang mengikat kedua belah pihak mitra. Meskipun kemitraan belum sepenuhnya terlaksana namun hubungan kemitraan telah memberikan pemberdayaan ekonomi rakyat dengan pendapatan petani rata-rata Rp 1,2 juta/ Ha.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV Sinergis Karya Agribisnis (SKA) yang beralamat di Komp. Kamela Permai Blok L No 1 Lubuk Buaya Kota Padang. Pemilihan Lokasi ini dilaksanakan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan CV SKA adalah perusahaan yang melakukan kemitraan dengan petani dalam memproduksi jagung manis dan memasarkannya di Kota Padang. Data mengenai perusahaan-perusahaan yang melakukan kemitraan dengan petani jagung manis di Kota Padang belum tersedia dan tercatat di Dinas-dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan serta Dinas Pertanian Kota Padang. Namun berdasarkan yang ditemukan dilapangan dan hasil wawancara dengan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, serta pengelola CV SKA dan petani mitra, CV SKA ini merupakan satu-satunya perusahaan yang melakukan kemitraan dengan petani dalam memproduksi dan memasarkan jagung manis di Kota Padang. Pertimbangan lainnya adalah karena pihak pengelola CV SKA ini juga memberikan respon yang positif dalam menunjang kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian dari Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas yaitu pada bulan Juni sampai Juli 2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Nazir (2003), metode studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Studi kasus ditujukan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, kemudian dari sifat-sifat yang khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Melalui metode studi kasus diharapkan dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai objek penelitian yaitu usahatani dan pemasaran jagung manis pola kemitraan pada CV SKA.

3.3. Metode Pengambilan Responden

Dalam penelitian ini ada dua pihak yang menjadi responden yaitu CV SKA dan petani jagung manis yang melakukan kemitraan dengan CV SKA. Untuk populasi petani responden ini berjumlah sebanyak 21 orang petani (Lampiran 1). Sampel petani ini adalah petani mitra yang menanam jagung manis sampai musim tanam terakhir saat dilakukan penelitian. Sampel petani mitra ini diambil secara sensus yaitu pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi. Dimana informasi yang dikumpulkan akan diambil dari semua anggota populasi atau kelompok yang dipelajari. Arikunto (1998) mengemukakan bahwa di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sedangkan untuk CV SKA sebagai informan kunci terdiri dari pimpinan industri dan tenaga kerja bagian pemasaran (untuk mengetahui kegiatan pemasaran yang dilakukan). Selain itu, berdasarkan informasi dari CV SKA, juga dilihat informasi pemasaran dari pedagang pengecer yang menjual jagung manis dari CV SKA yaitu sebanyak 19 orang.

3.4. Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber (responden) melalui wawancara dengan kuisisioner dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data primer terdiri dari:

Data dari petani mitra :

1. Identitas petani sampel, meliputi nama petani, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusaha, serta status kepemilikan lahan.
2. Kerjasama yang dilakukan, meliputi latar belakang kerjasama, faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama, tujuan kerjasama, hak dan kewajiban, fasilitas yang diberikan, dan permasalahan dalam kerjasama.
3. Teknik budidaya, meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan panen.

4. Pengadaan faktor produksi, meliputi benih, pupuk, pestisida, peralatan, dan tenaga kerja.
5. Biaya meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, sewa tanah, dan biaya transportasi.
6. Volume produksi dan harga jual jagung manis per tongkol.
7. Informasi tentang pemasaran jagung manis oleh petani, meliputi kepada siapa dijual, tempat pedagang membeli, jumlah yang dijual, harga, penetapan harga, sistem pembelian dan pembayaran, serta permasalahannya.

Data dari CV SKA:

- a. Gambaran umum CV SKA
- b. Kerjasama yang dilakukan, meliputi latar belakang kerjasama, faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama, tujuan kerjasama, hak dan kewajiban, fasilitas yang diberikan, dan permasalahan dalam kerjasama
- c. Informasi kegiatan perdagangan
 - 1) Pembelian, yaitu tempat pembelian, sistem pembelian, dari siapa dibeli dan kepada siapa dijual, jumlah yang dibeli, harga satuan yang dibeli dan biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelian serta permasalahan yang dihadapi.
 - 2) Penjualan yaitu mengenai tempat penjualan, jumlah yang dijual, harga satuan yang dijual dan biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan serta permasalahan yang dihadapi.
 - 3) Pengangkutan, penyimpanan, sortasi, grading dan pengepakan yaitu mengenai alat, jenis, kapasitas dan biaya yang dikeluarkan selama proses ini serta permasalahan yang dihadapi.

Data dari pedagang pengecer :

- 1) Pembelian, yaitu tempat pembelian, sistem pembelian, dari siapa dibeli dan kepada siapa dijual, jumlah yang dibeli, harga satuan yang dibeli dan biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelian.
- 2) Penjualan yaitu mengenai tempat penjualan, jumlah yang dijual, harga satuan yang dijual dan biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan.
- 3) Pengangkutan, penyimpanan, sortasi, grading dan pengepakan yaitu mengenai alat, jenis, kapasitas dan biaya yang dikeluarkan selama proses ini.

Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Prov. Sumbar, Badan Pusat Statistik (BPS), Perpustakaan Universitas Andalas, internet dan instansi lainnya yang dapat membantu untuk ketersediaan data serta literatur yang terkait dengan penelitian.

Data-data sekunder yang dikumpulkan yaitu

1. gambaran umum daerah penelitian
2. data pendukung , seperti penelitian terdahulu

3.5. Variabel yang Diamati

3.5.1. Variabel untuk Menganalisis Kerjasama yang Dilaksanakan Oleh CV SKA Dengan Petani Jagung Manis Mitra

Untuk menganalisis kerja sama yang dilakukan oleh CV SKA dengan petani jagung manis mitra, diperlukan variabel sebagai berikut:

- a. Latar belakang terbentuknya kerjasama antara CV SKA dengan petani mitra.
- b. Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama, baik dari pihak CV SKA maupun dari pihak petani mitra.
- c. Tujuan Kerjasama.
- d. Hak dan Kewajiban dalam kerjasama, manfaat yang diperoleh dengan adanya kerjasama serta sanksi jika terjadi pelanggaran dalam kerjasama.
- e. Fasilitas yang diberikan dalam kerjasama.
- f. Realisasi kemitraan
- g. Permasalahan yang dihadapi dalam kerjasama.

3.5.2 Variabel untuk Menganalisis Teknik Budidaya yang Dilakukan serta Pendapatan dan Keuntungan Petani Jagung Manis Mitra

Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis keuntungan dan pendapatan petani mitra variabel yang diamati adalah:

- a. Teknik budidaya jagung manis oleh petani mitra terdiri dari kultur teknis : pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, dan pemanenan.

- b. Jumlah produksi, adalah hasil yang diperoleh petani dari usahatani jagung manis yang dinyatakan dalam satuan Tongkol/Ha/MT.
- c. Biaya, diperoleh dari korbanan yang dikeluarkan petani sampel dalam setiap musim tanam yang dilakukan. Biaya total terdiri dari : (a) Biaya yang dibayarkan yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi, meliputi: biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida (obat-obatan), biaya pajak lahan dan biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga. (b) biaya yang diperhitungkan yaitu biaya yang tidak dibayarkan petani, tapi diperhitungkan untuk menentukan keuntungan usahatani yaitu: biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga, bunga modal sendiri (berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku di Bank BRI Kuranji yaitu 15 %), biaya penyusutan alat dan sewa lahan milik sendiri.
- d. Harga, adalah nilai jual hasil produksi kepada CV SKA yang dinyatakan dalam satuan Rp/ Tongkol.
- e. Penjualan, yaitu kemana jagung manis dijual.

Musim tanam yang dilihat dalam penelitian ini adalah musim tanam terakhir saat dilakukannya penelitian, yaitu periode April-Mei 2011.

3.5.3. Variabel untuk Mendeskripsikan Pemasaran yang Dilakukan

Untuk mendeskripsikan pemasaran yang dilakukan variabel yang diamati meliputi :

- a. Lembaga dan saluran pemasaran jagung manis petani mitra yang dilalui mulai dari petani sampai ke pedagang pengecer.
- b. Cara penetapan harga
- c. Sistem pembayaran
- d. Pengangkutan dan pengemasan
- e. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pemasaran yaitu :
 - Petani meliputi fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (penyimpanan, pengangkutan, pengolahan), fungsi fasilitas (standarisasi dan grading, penanggungan resiko, pembiyaan)
 - CV SKA dan pedagang meliputi fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (penyimpanan, pengangkutan,

pengolahan), fungsi fasilitas (standarisasi dan grading, penanggungan resiko, pembiayaan)

- f. Margin pemasaran yaitu selisih antara harga yang diterima produsen dengan yang dibayarkan oleh konsumen

3.6. Analisa Data

3.6.1. Menganalisis Kerjasama yang Dilaksanakan Oleh CV SKA Dengan Petani Jagung Manis Mitra

Untuk menganalisis kerjasama yang dilaksanakan oleh CV SKA dengan petani mitra digunakan analisa kualitatif. Menurut Arikunto (1989), analisa kualitatif adalah analisa yang digambarkan dengan kalimat yang dibagi berdasarkan masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan yaitu dengan memaparkan seluruh data yang ada sehingga dapat menjelaskan fenomena yang ada.

3.6.2. Menganalisis Teknik Budidaya yang Dilakukan serta Pendapatan dan Keuntungan Petani Jagung Manis Mitra CV SKA

Dalam melakukan usahataniya, petani mitra ini menggunakan benih yang diberikan oleh CV SKA. Harga yang ditetapkan untuk hasil produksi jagung manis petani mitra ini juga merupakan harga yang ditetapkan oleh CV SKA. Untuk menganalisa teknik budidaya yang dilakukan digunakan analisa kualitatif. Sedangkan untuk menganalisa pendapatan dan keuntungan petani digunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif digunakan dalam menilai kelayakan usaha tani melalui pendapatan dan keuntungan selama satu kali musim tanam.

a. Penerimaan petani

Penerimaan petani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Hadisapoetra, 1973) :

$$Y_i = X_i \cdot H_x$$

Dimana:

Y_i = Penerimaan petani dari usahatani (Rp/Ha/MT)

H_x = Harga jual (Rp/Kg)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Ha/MT)

b. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan (tunai) dalam proses produksi. Untuk menghitung pendapatan petani selama satu kali musim tanam dapat dihitung sebagai berikut (Hadisapoetra, 1973) :

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan petani dari usahatani (Rp/Ha/MT)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Ha/MT)

H_x = Harga jual (Rp/Kg)

B_t = Biaya tunai yang dibayarkan (Rp/ Ha/ MT)

Keuntungan petani (pendapatan bersih) adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K = (X_i \cdot H_x) - B_T$$

Dimana:

K = Keuntungan petani (Rp/Ha/MT)

B_T = Biaya Total (Rp /Ha/ MT)

H_x = Harga Jual (Rp/Kg)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Ha/MT)

Dalam perhitungan biaya yang diperhitungkan, dihitung juga biaya penyusutan alat yang digunakan. Untuk menghitung biaya penyusutan digunakan rumus (Usman, 2010):

$$N_p = \frac{H_b - N_s}{UE}$$

Dimana :

N_p = Nilai penyusutan

H_b = Harga beli

UE = umur ekonomis

3.6.3 Mendeskripsikan Pemasaran yang Dilakukan Oleh CV SKA

Untuk mengetahui pemasaran meliputi saluran pemasaran, cara penetapan harga, sistem pembayaran, dan fungsi pemasaran yang dilakukan digunakan analisa kualitatif. Sedangkan untuk menghitung margin pemasaran menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus (Hamid, 1994) :

$$M = H_E - H_P$$

Dimana :

M = Margin tataniaga (Rp)

H_P = Harga pada petani produsen (Rp/Tongkol)

H_E = Harga eceran (Rp/Tongkol)

Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang dibayarkan konsumen akhir dengan harga yang diterima petani untuk produk yang sama. Margin pemasaran ada sebagai akibat proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Menurut Mosher (1991), margin pemasaran terjadi sebagai akibat adanya biaya pengangkutan, penyimpanan, waktu kerja, investasi dan resiko kerusakan. Penelitian ini akan dibandingkan dengan literatur yang ada.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis dan Topografis

Kecamatan Kuranji merupakan Kecamatan yang terletak di wilayah administratif Kota Padang dengan luas 57.43 km². Wilayah Kecamatan Kuranji terbagi menjadi 9 Kelurahan (Tabel 1). Kecamatan ini terletak 6 km ke arah timur Kota Padang. Secara geografis daerah ini terletak pada 0°58'4''LS dan 100°21'11''BT, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Koto Tengah

Selatan: Kecamatan Padang Timur

Timur : Kecamatan Pauh

Barat : Kecamatan Naggalo dan Kecamatan Padang Utara

Tabel 1. Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kuranji Tahun 2009

No	Kelurahan	Luas wilayah (Km ²)
1	Anduring	4,04
2	Pasar ambacang	5,03
3	Lubuk lintah	4,03
4	Ampang	4,03
5	Kalumbuk	6,02
6	Korong gadang	7,05
7	Kuranji	9,07
8	Gunung sarik	11,08
9	Sungai saphi	7,06
Jumlah		57,43

Sumber :BPS Sumatera Barat, 2010

Topografi wilayah Kecamatan Kuranji terdiri dari dataran rendah yang landai dan berbukit, dengan ketinggian 16 meter dari permukaan laut. Pada siang hari temperatur di udara wilayah ini berkisar antara 28,5 °C sampai dengan 31,5 °C, sedangkan temperatur udara pada malam hari berkisar antara 24,0 °C sampai dengan 25,5 °C. Curah hujan rata-rata 305 mm/bulan dengan jumlah hari hujan rata-rata 136,6 hari dalam setahun. Kecamatan Kuranji memiliki bulan basah 8

bulan per tahun dan bulan kering sebanyak 4 bulan per tahun. Jenis tanah pada umumnya terdiri dari aluvial terutama di hilir sungai dan podzolik merah (PMK) di sepanjang perbukitan, PH pada umumnya netral, yaitu berkisar 5,5 – 7,5.

Dari keadaan topografi di atas dapat dikatakan bahwa jagung manis sangat cocok ditanam di Kecamatan Kuranji, dimana tanaman ini dapat tumbuh dengan ketinggian tempat 0-3000 m dpl sedangkan ketinggian wilayah Kecamatan Kuranji adalah 16 m dpl. Secara umum, jagung manis memerlukan air sebanyak 200-300 mm/bulan, sedangkan selama pertumbuhannya sebanyak 300-600 mm (Tim penulis PS, 2004). Keadaan suhu di Kecamatan Kuranji sangat baik untuk pertumbuhan jagung manis dimana suhu rata-rata yang cocok adalah 21 °C- 31 °C. Namun, pada suhu yang rendah sampai 16 °C dan suhu tinggi sampai 35 °C. Suhu optimum untuk perkecambahan benih berkisar antara 21-27 °C. Sedangkan untuk jenis tanah sangat cocok terhadap jagung manis, karena jagung manis dapat tumbuh pada semua jenis tanah, asalkan drainasenya baik serta persediaan humus dan pupuk tercukupi. Kemasaman tanah di daerah penelitian pun sangat cocok untuk tanaman jagung manis dimana tanah kemasaman tanah untuk jagung manis adalah 5,5-7,0.

4.1.2 Penggunaan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Kecamatan Kuranji digunakan untuk sawah dan bangunan. Secara rinci penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Lahan Menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2009

no	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Sawah	2.112,0	36,78
2	Pekarangan	568,0	9,89
3	Bangunan	821,5	14,31
4	Tegalan	738,0	12,85
5	Kolam	33,0	0,57
6	Hutan negara	175,0	3,05
7	Hutan rakyat	55,0	9,58
8	Lain-lainnya	745,5	12,98
	Total	5.743,0	100,00

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2010

Dari Tabel 2 terdapat luas penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji yang terbesar yaitu pada lahan sawah sebesar 2.112 Ha dimana lahan sawah merupakan lahan yang dimanfaatkan sebagian petani jagung manis karena keterbatasan lahan yang dimiliki petani, sedangkan untuk lahan tegalan yang ada yaitu sebesar 738 ha, dimana lahan ini juga dapat dimanfaatkan untuk usahatani jagung manis. Lahan sawah yang ada sangat cocok untuk usahatani jagung manis, tetapi tidak semua lahan sawah yang dapat dialihkan ke tanaman jagung manis karena tanaman padi merupakan tanaman utama bagi petani. Lahan yang ada dapat dikatakan cukup mempunyai potensi untuk usahatani jagung manis namun lahan yang dimiliki petani terbatas. Kalau dilihat dari Tabel 2, dimana presentase terbesar dari penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji adalah sawah yaitu seluas 2.112,0 (36,78%), bangunan 821,0 (14,31%) dan lain-lain 745,5 (12,98%) serta tegalan 738,0 (12,85%).

4.1.3 Kependudukan

Dari data tahun 2009-2010, tercatat jumlah penduduk Kecamatan Kuranji sebanyak 123.771 jiwa, yang terdiri atas 61.075 jiwa laki-laki dan 62.696 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kuranji berada pada usia produktif. Jumlah penduduk umur 0-14 tahun berjumlah 36.651 orang, penduduk umur 15-64 tahun berjumlah 81.265 orang, dan golongan umur 65 tahun ke atas berjumlah 1.838.

Tabel 3. Penduduk Kecamatan Kuranji Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2009

Golongan Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14 tahun	19.085	17.566	36.651	29,6
15-64 tahun	39.246	42.019	81.265	65,7
65 tahun ke atas	2.743	3.111	5.854	4,7
Jumlah	61.074	62.696	123.770	100

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2010

4.2 Gambaran Umum Perusahaan (CV Sinergi Karya Agribisnis)

CV Sinergi Karya Agribisnis (SKA) adalah sebuah perusahaan yang memproduksi dan memasarkan jagung manis berkemasan di Kota Padang. CV SKA ini berdiri pada tahun 2009 yang didirikan oleh Bapak Ir. Mumtaz. CV SKA ini didirikan oleh Bapak Mumtaz dengan menggunakan modal sendiri. Untuk memperoleh izin mendirikan CV ini, Bapak Mumtaz menyertakan nama salah seorang saudaranya dalam kepemilikan saham CV SKA, yaitu Bapak Afdal. CV SKA ini beralamat di Komp. Kamela Permai Blok L No 1 Lubuk Buaya Kota Padang.

Pada awalnya Bapak Mumtaz ini memulai bisnis dalam memproduksi cabe dan manisan cabe. Namun usaha tersebut gagal, karena cabe yang diproduksi sering mengalami gagal panen. Kemudian pada akhir tahun 2008 Bapak Mumtaz pergi ke Kota Bogor untuk mencari bisnis baru. Pada saat itu lah Bapak Mumtaz melihat ada jagung manis Thailand yang telah dikemas dan telah dibuka kulitnya tersebut dijual di supermarket-supermarket yang ada di sana. Bapak Mumtaz melihat prospek dari bisnis jagung manis ini sangat bagus, karena menurut beliau jagung manis belum begitu dikenal di Kota Padang. Saat kembali ke Kota Padang, pada tahun 2009 Bapak Mumtaz, mulai menanam jagung manis tersebut pada lahan seluas 0.1 Ha dan melakukan pengemasan dan mencoba memasarkannya ke supermarket di Kota Padang. Ternyata permintaan terhadap jagung manis tersebut terus meningkat. Akan tetapi lahan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan jagung yang terus meningkat tersebut, Bapak Mumtaz memutuskan untuk menawarkan dan melakukan kerjasama dengan para petani jagung manis. Sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan, CV SKA telah memiliki petani mitra sebanyak 21 orang yang semuanya berada di Kecamatan Kuranji.

Petani mitra jagung manis yang dipilih CV ini adalah petani yang ada di Kecamatan Kuranji. Menurut CV SKA, pemilihan Kecamatan Kuranji adalah karena pada Kecamatan ini sebelumnya telah banyak petani yang menanam jagung manis. Selain itu, pihak CV ingin menjadikan wilayah ini sebagai wilayah khusus yang menanam jagung manis. Hal ini karena sifat tanaman jagung manis yang mudah melakukan penyerbukan silang. Penyerbukan silang antara jagung

manis dan jagung lain (bukan jagung manis) akan menyebabkan rasa manis pada jagung manis menjadi hilang, sehingga jagung manis menjadi sama saja dengan jagung biasa nantinya. Setelah Kecamatan Kuranji, pihak perusahaan berencana mencari wilayah lain dengan alasan dan tujuan yang sama, salah satunya wilayah Pauh dan Limau Manis.

Perusahaan yang dikelola Bapak Mumtaz ini dibantu oleh 4 orang tenaga kerja dibidangnya masing-masing, yaitu 1 orang tenaga pemasaran yang juga langsung dibantu oleh Bapak Mumtaz sendiri dan 3 orang tenaga kerja untuk mengupas dan mengemas jagung manis. Saat ini CV SKA telah memiliki surat izin usaha dengan nomor : 176/SITU/KP2T-VII/2009.

Usaha yang dikelola oleh Bapak Mumtaz ini belum mempunyai struktur organisasi tertulis, karena pemilik industri bertindak langsung sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan perusahaan. Berdasarkan keterangan dari Bapak Mumtaz dapat digambarkan struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi CV Sinergi Karya Agribisnis

Selain usaha ini, CV SKA juga melakukan usaha lain yaitu usaha pembuatan silase untuk ternak. Pembuatan silase ini dilakukan dengan menggunakan bahan baku yaitu dari jagung manis yang tidak laku terjual/yang dikembalikan oleh pengecer. Silase ini dijual berdasarkan pesanan yang digunakan sebagai makanan ternak yang dapat meningkatkan kualitas susu dan daging pada ternak. Selain itu, CV SKA juga melakukan usaha pembuatan fress corn, yaitu jagung yang dibeli dari petani mitra yang tidak baik kualitasnya dan tidak bisa dijual, kemudian dipipil dan dibekukan di dalam *freezer*, dan dimasukkan ke dalam kemasan plastik. Fress corn ini juga dijual berdasarkan

pesanan dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk pembuatan makanan lain seperti kue/jus. Penjualan kedua produk ini masih berdasarkan pesanan dengan penjualan yang masih sedikit, oleh karena itu tidak diikutkan dalam perhitungan penelitian ini.

4.3 Identitas Petani Responden

Petani responden dalam penelitian ini merupakan petani jagung manis yang melakukan kemitraan dengan CV SKA. Dalam penelitian ini juga dilihat umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, luas lahan petani mitra, dan lamanya melakukan kemitraan dengan CV SKA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4: Identitas Petani Mitra Jagung Manis CV SKA Musim Tanam April- Mei 2011

No	Uraian	Jumlah petani mitra (orang)	Presentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	a. <15	-	-
	b. 16-49	19	90,5
	c. >50	2	9,5
2	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	2	9,5
	b. SMP	10	47,6
	c. SLTA	9	42,9
	d. PT	-	-
3	Luas Lahan (Ha)		
	a. <0,5	20	95
	b. 0,5 – 1,0	1	5
	c. >1	-	-
4	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik	17	81
	b. Sewa	4	19
5	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. ≤ 5	19	90,5
	b. 5 – 10	2	9,5
	c. > 10	-	-
6	Lama bermitra dengan CV SKA (Tahun)		
	a. < 1	16	76,2
	b. 1 - 2	4	19
	c. > 2	1	4,8

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari segi umur, petani mitra ini masih produktif yaitu sekitar 90,5 % atau sebanyak 19 orang, dan sebanyak 9,5

% petani berumur lebih dari 50 tahun. Menurut Soekartawi dkk (1995), umur dapat berpengaruh terhadap kekeuatan fisik dan tingkat adopsi inovasi dari petani. Pada usia yang produktif tersebut, petani memiliki kemampuan fisik dan daya adopsi inovasi yang lebih tinggi dibandingkan pada usia yang sudah tidak produktif.

Selain umur, tingkat pendidikan petani juga merupakan faktor penting untuk mendukung kemampuan dan pengetahuan petani. Tingkat pendidikan pada petani mitra, sebagian besar adalah berpendidikan SMP yaitu 47,6 % atau sebanyak 10 orang. Sedangkan 42,9 % berpendidikan SLTA dan 9,5 % lainnya berpendidikan SD. Hal ini akan mempengaruhi petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani dalam mengelola usahatani. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Soekartawi dkk, 1995).

Dari segi pengalaman berusahatani secara umum, 90,5 % petani mitra memiliki pengalaman berusahatani kurang dan sama dengan 5 tahun. Ini berarti di daerah penelitian petani umumnya sudah cukup berpengalaman dalam berusahatani jagung. Menurut Soekartawi dkk (1995), pengalaman seseorang dalam berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan dalam menjalankan usaha dan kemampuan dalam mengambil keputusan untuk kemajuan usahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin terampil seseorang itu dalam berusahatani dan begitu pula sebaliknya.

Petani mitra dalam mengusahakan jagung manis ini pada umumnya tidak menggunakan lahan yang terlalu luas. Luas lahan yang paling banyak digunakan adalah seluas kurang dari 0,5 Ha yaitu sebanyak 95 % dan hanya 5 % dari petani yang menggunakan lahan seluas lebih dari 0,5 Ha. Menurut Soekartawi dkk (1995), luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Semakin besar luas lahan yang diusahakan maka hal ini mencerminkan semakin besar pula skala usahanya, dan pada akhirnya skala usaha akan mempengaruhi efisien atau tidaknya serta besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian.

Selain itu, dari segi kepemilikan lahan, sekitar 81 % petani telah menggunakan lahan miliknya sendiri, dan hanya 19 % petani mitra yang menyewa

lahan milik orang lain. Kepemilikan lahan dalam usahatani akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, sehingga nantinya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh petani.

Sedangkan dari segi lamanya bermitra dengan CV SKA, terdapat hanya 1 orang atau 4,8 % petani yang telah melakukan kemitraan dengan CV SKA selama lebih dari 2 tahun. Sedangkan 16 orang atau 76,2 % bermitra selama 1-2 tahun dan 4 orang atau 19 % lainnya bermitra selama kurang dari 1 tahun (Lampiran 1).

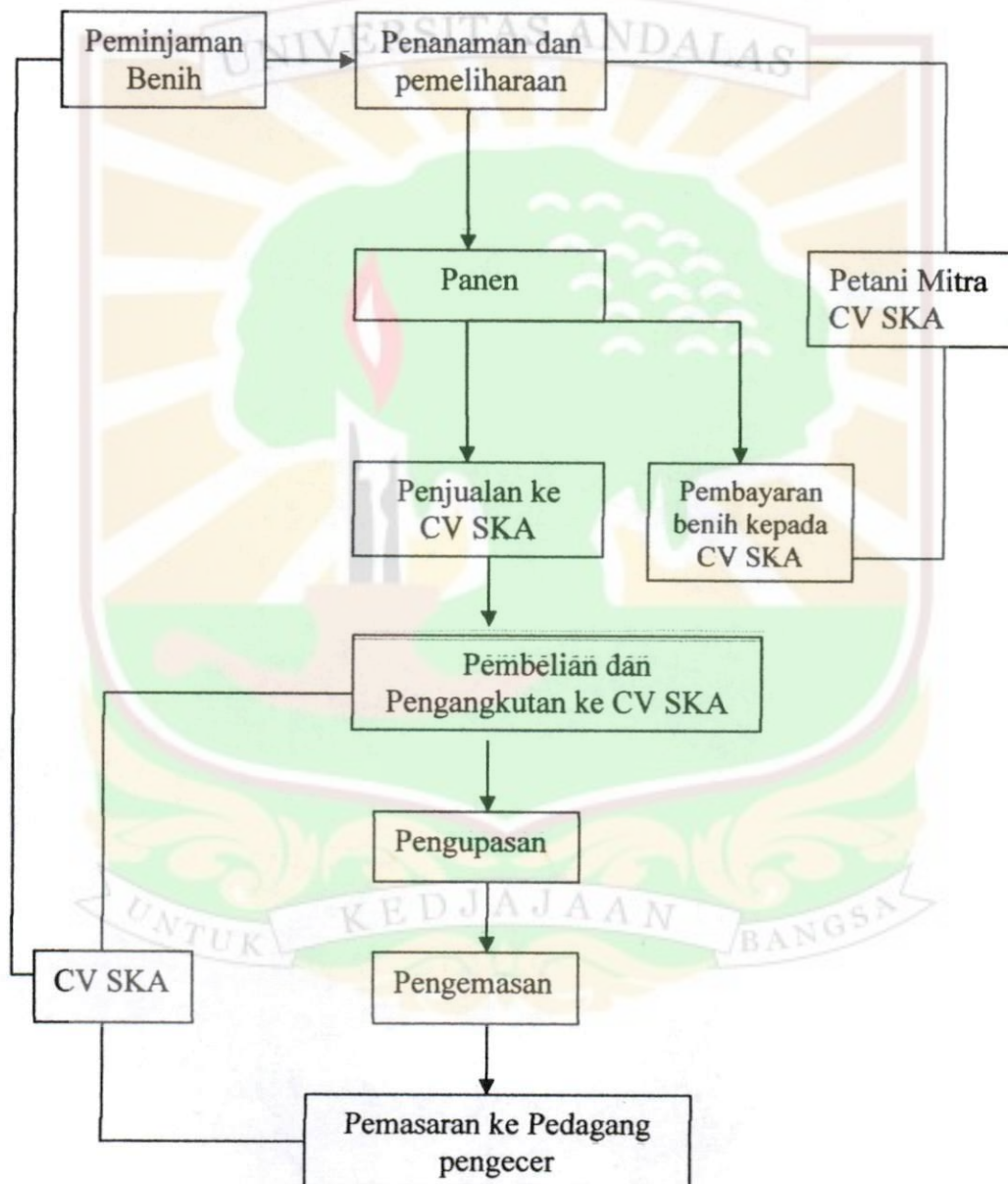
4.4 Kerjasama/Kemitraan

1. Latar Belakang Terbentuknya kerjasama

Latar belakang adalah gambaran mengenai bagaimana kerjasama kedua belah pihak yang bekerjasama awalnya terbentuk. Dalam kerjasama ini, pada awalnya CV SKA membuka usaha jagung manis ini, dengan menanam sendiri jagung manis di lahan miliknya dengan luas lahan 0,1 Ha. Namun ternyata permintaan terhadap jagung manis ini terus meningkat. Sehingga jumlah produksi perusahaan tidak lagi mencukupi untuk memenuhi permintaan tersebut (Lampiran 21). Oleh karena itu perusahaan menawarkan kerjasama dengan petani dalam memproduksi jagung manis. Pihak perusahaan menawarkan akan meminjamkan benih untuk ditanam yang dibayarkan setelah panen dan akan membeli semua hasil produksi jagung manis yang ditanam oleh petani, sedangkan petani menyediakan lahan dan tenaga kerja serta melakukan budidaya jagung manis tersebut. CV SKA menawarkan kerjasama ini kepada petani jagung manis yang umumnya berada di Kecamatan Kuranji.

Sedangkan latar belakang petani melakukan kemitraan ini karena (1) adanya kepastian dalam pasar jagung manis tersebut, dimana semua hasil produksi dibeli semua oleh perusahaan dan (2) adanya keringanan dalam pembelian benih. Semua atau 100 % petani mitra menyatakan bahwa petani tidak khawatir lagi hasil produksi jagung manis mereka tidak semua laku terjual karena semua dibeli oleh perusahaan, selain itu petani mitra juga menyatakan keringanan yang diberikan pihak CV berupa pinjaman benih dapat membantu dalam memperoleh modal awal untuk melakukan usahatannya.

Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh kedua belah pihak adalah dimana pihak CV terlebih dahulu meminjamkan benih kepada petani mitra, lalu petani mitra menyediakan lahan dan tenaga kerja untuk usahatani jagung manis, kemudian pihak CV akan membeli semua hasil produksi petani tersebut untuk dikemas dan dipasarkan. Skema kerjasama dan kemitraan antara CV SKA dengan petani mitra dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Mekanisme Kemitraan CV SKA dengan Petani Mitra

Kemitraan ini sudah berjalan mulai tahun 2009. pada tahun 2009, jumlah petani mitra CV SKA hanya 8 orang, pada tahun 2010 meningkat menjadi 19 orang dan pada tahun 2011 bertambah 3 orang dan berkurang 1 orang. Hingga pada saat penelitian ini dilakukan jumlah petani mitra CV SKA adalah 21 orang. Berkurangnya 1 orang petani mitra CV SKA tersebut adalah karena petani mitra tersebut merasa akan lebih menguntungkan jika menjual hasil produksinya langsung ke pasar atau ke pedagang pengumpul daripada ke CV SKA. Oleh karena itu, petani mitra tersebut mundur dari kemitraan dengan CV SKA.

2. Faktor penyebab terbentuknya kerjasama

Faktor yang menyebabkan terbentuknya kerjasama ini adalah faktor-faktor yang mendorong sehingga kerjasama antara kedua belah pihak yang bermitra dapat terbentuk. Adapun faktor yang menyebabkan terbentuknya kerjasama ini ditinjau dari perusahaan adalah (1) pihak perusahaan tidak memiliki lahan yang cukup untuk menghasilkan jagung manis dimana CV SKA hanya memiliki lahan sebesar 0,1 Ha yang jumlah produksinya hanya mencapai 3.000 tongkol, (2) kebutuhan CV untuk memasarkan jagung dan pemenuhan permintaan pasar (Lampiran 21), dimana permintaan jagung manis CV SKA saat ini telah mencapai 163 paket per harinya (Lampiran 22)

Sedangkan jika ditinjau dari petani, faktor yang menyebabkan terbentuknya kerjasama ini adalah (1) adanya kepastian pasar terhadap hasil panen jagung manis petani karena semua hasil panen akan dibeli semua oleh CV SKA, dan (2) adanya pinjaman benih yang diperoleh petani dari CV SKA yang pembayarannya dilakukan setelah panen. Semua petani mitra atau 100 % mitra menyatakan bahwa faktor yang mendorong adalah adanya kepastian pasar dan pinjaman benih tersebut (Lampiran 2).

3. Tujuan Kerjasama

Tujuan kerjasama merupakan berbagai hal yang ingin dicapai oleh kedua pihak yang melakukan kerjasama. Kerjasama ini bertujuan bagi perusahaan adalah untuk memperoleh bahan baku bagi perusahaan dalam jumlah yang cukup untuk dipasarkan, sehingga perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkannya. Sedangkan bagi petani kerjasama ini adalah (1) untuk membantu petani dalam memasarkan hasil panen sehingga petani tidak perlu lagi

khawatir hasil panen mereka tidak laku terjual, (2) memperoleh pinjaman benih sebagai modal awal, dan (3) meningkatkan keuntungan petani. Sebanyak 100 % petani mitra menyatakan ketiga hal tersebut sebagai tujuan bekerjasama.

4. Hak dan Kewajiban dalam kerjasama

Terdapat beberapa hal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam kemitraan ini, agar kemitraan ini dapat berjalan dengan saling menguntungkan. Hal-hal yang disepakati tersebut adalah berupa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi kedua belah pihak. Hak dan kewajiban dalam kerjasama antara CV SKA dengan petani mitra ini tidak dibuatkan secara tertulis, melainkan kesepakatan dengan sistem kepercayaan dimana kesepakatan dibuat saat akan melakukan kemitraan.

Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh CV SKA adalah (1) menyediakan dan meminjamkan benih jagung manis kepada petani mitra terlebih dahulu, jumlah benih yang diberikan adalah berdasarkan kebutuhan dan luas lahan jagung manis petani mitra yaitu 5 Kg/Ha dengan harga Rp 260.000/Kg, dimana harga pembelian benih yang ditetapkan oleh CV SKA kepada petani mitra ini adalah harga pembelian oleh CV SKA dari agen, (2) membeli semua hasil panen petani mitra sesuai dengan harga yang telah disepakati yaitu Rp 900 untuk tongkol besar serta Rp 600 dan Rp 300 untuk tongkol menengah dan kecil, dimana CV menetapkan harga tersebut berdasarkan pasar yang telah terbentuk sebelumnya, (3) menyediakan transportasi untuk menjemput dan mengangkut hasil panen petani mitra, dan (4) menentukan waktu penanaman jagung manis. Penentuan waktu penanaman ini dilakukan oleh CV SKA karena agar produksi jagung manis mencukupi dan tidak berlebihan serta tepat waktu saat perusahaan menjualnya pada pedagang pengecer.

Hak dari perusahaan adalah perusahaan berhak membeli hasil panen petani seluruhnya dan memasarkannya. Seberapa besar jumlah peminjaman yang diberi maka sebesar itu pula yang harus dijual kepada pihak perusahaan.

Kewajiban dari petani mitra adalah (1) menyediakan lahan dan tenaga kerja untuk usahatani jagung manis, (2) melakukan pemeliharaan terhadap tanaman mulai dari tanam sampai panen, (3) menjual semua hasil panen jagung manis kepada CV SKA, dan tidak boleh menjualnya kepada pedagang pengumpul lain.

Hak dari petani mitra adalah memperoleh pinjaman benih dari CV SKA dan menerima hasil penjualan produksi jagung manisnya dalam bentuk uang dari CV SKA. Semua petani mitra atau 100 % menyatakan bahwa semua poin di atas merupakan hak dan kewajiban petani mitra yang telah disepakati kedua belah pihak.

5. Fasilitas yang diberikan

Semua atau sebanyak 100 % petani mitra menyatakan bahwa fasilitas yang diberikan oleh CV SKA kepada petani adalah (1) pinjaman benih yang hanya di bayarkan pada saat panen, dan (2) transportasi untuk pengangkutan hasil produksi. Menurut pimpinan CV SKA, ia hanya mampu meminjamkan benih kepada petani dan belum sanggup untuk memberikan secara gratis kepada petani. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan ini masih kecil, sehingga belum cukup untuk memberikan benih tersebut secara gratis. Dalam pemasaran jagung manis ini, CV SKA selanjutnya akan mengemas dan menyalurkan/memasarkan sendiri jagung manis tersebut ke pedagang pengecer. Transportasi pembelian dan penjualan jagung manis ini juga ditanggung oleh perusahaan.

6. Realisasi kemitraan

Setelah dilakukan penelitian terhadap kemitraan ini, didapatkan bahwa dalam kemitraan ini, masih dilakukan dengan sederhana dan tidak ada surat perjanjian kerjasama/kemitraan secara tertulis. Melainkan hanya melalui kesepakatan kedua belah pihak dengan sistem kepercayaan sebelum melakukan kerjasama. Meskipun tidak memiliki surat perjanjian tertulis, kerjasama kedua belah pihak tetap terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan kesepakatan tersebut. Kesepakatan antara kedua belah pihak tersebut yaitu berupa hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak. Hak dan kewajiban yang telah disepakati harus dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak agar kerjasama yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Sampai saat penelitian ini dilakukan, kedua belah pihak telah memenuhi kewajiban dan memperoleh hak masing-masing dan kemitraan tetap berjalan tanpa ada pelanggaran. Petani mitra menyatakan bahwa perusahaan dalam kemitraan ini telah memenuhi fasilitas serta kewajiban yang telah disepakati sebelum kemitraan dan sesuai kesepakatan kepada petani mitra. Menurut petani

mitra, pihak CV SKA dalam kemitraan ini telah memberikan benih kepada petani dengan harga yang telah disepakati dan selalu membeli semua hasil panen mereka tepat pada waktunya serta menentukan/mengatur jadwal tanam jagung manis petani. Pengaturan jadwal tanam dan panen ini dilakukan agar hasil panen petani tersebut cukup dan tidak berlebih untuk dijual ke pedagang pengecer. Selain itu pihak CV juga selalu menyediakan transportasi untuk menjemput dan mengangkut hasil panen petani, sehingga petani mitra tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pemasarannya. Petani mitra juga menyatakan pembayaran terhadap hasil panen tersebut juga selalu diberikan tepat waktu secara tunai dengan pemotongan sesuai harga benih yang dipinjam petani yang telah disepakati di awal yaitu Rp 260.000/Kg. Harga ini sama dengan harga beli benih CV SKA dari agen. CV SKA tidak mengambil keuntungan karena takut akan memberatkan petani.

Tidak ada anjuran/rekomendasi tertentu dari CV SKA pada petani dalam melakukan budidaya jagung manis. Namun, selain kewajiban CV SKA yang telah disepakati tersebut, pihak perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap tanaman jagung petani dan memberi informasi dalam usahatani yang dilakukan oleh petani mitra. Hal ini bukan merupakan kewajiban dari pihak CV dan tidak ada dalam kesepakatan, namun pihak CV melakukannya untuk membantu petani dan menjaga kualitas produksi petani. Selain itu, jika ada petani yang ingin bertanya tentang budidaya, CV juga memberikan beberapa petunjuk dalam penanaman. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk membantu agar jagung manis yang dihasilkan petani tetap berkualitas baik. Hal ini bukan kewajiban CV SKA. Pada umumnya petani mitra CV SKA ini adalah petani yang juga menanam jagung biasa dan jagung manis sebelum bermitra, sehingga tidak terlalu sulit bagi petani untuk melaksanakan usahatani, tetapi jika petani mitra tersebut masih baru dalam berusahatani jagung manis, maka petunjuk dalam usahatani yang diberikan oleh CV SKA akan sangat dibutuhkan. Selain itu, beberapa petani mitra ada yang lebih percaya pada pengalaman berusahatani sehingga tidak memerlukan petunjuk dari CV SKA dalam melakukan budidaya.

Sama seperti petani mitra, pihak CV juga menyatakan bahwa petani mitra juga telah memenuhi kewajibannya, yaitu melakukan usahatani jagung manis dan melakukan pemeliharaan terhadap tanaman jagung manis serta pembayaran

terhadap pembelian benih sesuai yang telah disepakati di awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua belah pihak diketahui bahwa meskipun sistem yang digunakan hanyalah sistem kepercayaan, namun ternyata kedua belah pihak tetap melaksanakan kewajiban dan menerima haknya sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah disepakati saat akan melakukan kemitraan tersebut di atas.

6. Permasalahan yang dihadapi

Terdapat beberapa masalah/kendala yang dihadapi oleh kedua belah pihak di dalam kemitraan ini. Kendala yang dihadapi CV SKA seperti benih jagung manis yang kadang-kadang tidak tersedia, sehingga petani mitra juga terlambat untuk melakukan penanaman dan persediaan jagung manis CV SKA menjadi berkurang. Selain itu, kendala lain yang dihadapi yaitu karena kepastian bahwa hasil jagung manisnya akan dibeli semua oleh pihak CV dan tidak adanya anjuran/rekomendasi tertentu dalam melakukan budidaya yang disepakati, sehingga beberapa dari petani mitra hanya melakukan usahatani dengan seadanya, seperti pemberian pupuk yang tidak cukup atau kegiatan pemeliharaan lainnya. Ini menyebabkan kualitas produksi jagung manis petani tersebut akan menjadi tidak bagus. Oleh karena itu, pihak CV terus berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap usahatani yang dilakukan petani mitra.

Kendala yang dihadapi oleh petani mitra adalah masih ada ketidakpuasan petani terhadap harga yang ditetapkan dalam pembelian jagung manis ini. Meskipun ini merupakan harga yang telah disepakati, namun petani masih merasa harga yang ditetapkan masih rendah dan ingin dinaikkan. Akan tetapi, menurut pihak CV harga ini telah disesuaikan dengan biaya-biaya dan resiko yang harus ditanggung pihak CV dalam membeli dan memasarkan jagung manis petani mitra. Hal ini karena semua hasil panen petani dibeli oleh CV SKA, sehingga jika ada jagung yang rusak maka kerugian harus ditanggung oleh SKA. Selain itu CV SKA juga harus menanggung semua transportasi dalam memasarkan jagung manis tersebut. Oleh karena itu lah perusahaan tetap memberikan harga tersebut kepada petani mitra.

4.5 Budidaya Jagung Manis

Petani mitra dalam melakukan penanaman jagung manis ini tidak melakukannya dengan serentak. Penanaman untuk satu lahan petani juga ada dibedakan beberapa hari. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan oleh CV SKA juga tidak dilakukan secara sekaligus, sehingga perlu diatur jadwal penanaman. Jadwal penanaman ini di atur oleh CV SKA. Begitu pula dalam pemanenan, yang juga dilakukan tidak sekaligus dan disesuaikan dengan umur tanaman jagung manis petani mitra.

Adapun perbandingan teknis budidaya usahatani jagung manis yang dilakukan petani mitra dan menurut literatur adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Perbandingan Teknis Budidaya Jagung Manis Menurut Literatur dan Pelaksanaan Petani Mitra CV SKA

No	Kegiatan	Menurut literatur, Tim Penulis PS (2004)	Pelaksanaan petani mitra
1	Perlakuan benih	Benih direndam dengan campuran ridomil dan air	Benih dicampurkan dengan ripcord, tanpa air
2	Persiapan lahan -pengolahan lahan	Meliputi pekerjaan memecah, membalik dan meratakan tanah, kemudian dibuat lubang dengan tugal	Dilakukan dengan membersihkan lahan dan meratakan tanah, baru kemudian dibuat lubang dengan tugal
3	Penanaman - jarak tanam - lubang tanam	80x25 cm atau 70x40 cm Kedalaman 3 cm	70x40, 80x30, 40x40 cm Kedalaman 3-5 cm
4	Pemupukan - waktu pemupukan - Jenis pupuk - Dosis	Pemupukan I : pada saat awal tanam Pemupukan II : pada saat umur tanaman 4-5 minggu TSP, KCL, Urea 335 kg, 250 kg, 435 kg	Pemupukan I : pada saat umur tanaman 2 minggu Pemupukan II : pada saat umur tanaman 4-5 minggu SP36, KCL, Urea 48,11 kg, 58,85 kg, 112,91
5	Pemeliharaan - penyiangan - Pembubunan	Pada saat tanaman berumur 2 minggu Dilakukan bersamaan dengan penyiangan	Pada saat tanaman berumur 2 minggu Dilakukan bersamaan dengan penyiangan
6	Panen	Dilakukan saat tanaman berumur 60-70 hari	Dilakukan pada saat tanaman berumur 70 hari

1. Pemilihan benih

Benih yang digunakan petani mitra ini adalah adalah Sugar 75 yang diproduksi oleh PT Syngenta Bogor. Benih ini diperoleh petani mitra dari CV

SKA, dimana benih tersebut dibeli oleh CV SKA dari agen yang dikenal CV SKA. Dulu CV SKA sempat membeli sendiri benih tersebut ke perusahaan benih PT Syngenta Bogor, namun karena keterbatasan waktu dan biaya akhirnya CV SKA memilih untuk membeli kepada agen saja.

Benih ini dipinjamkan oleh CV SKA terlebih dahulu kepada petani kemudian dibayarkan pada saat CV SKA membeli hasil panen petani sesuai dengan jumlah benih yang dipinjam petani, dimana pembayarannya langsung dipotong dari hasil panen petani tersebut.

Sebelum dilakukan penanaman, benih terlebih dahulu direndam selama satu malam dan setelah itu dikeringkan. Kemudian benih dicampurkan sedikit dengan racun supaya benih tidak dimakan semut/serangga.

Dari hasil penelitian, didapatkan rata-rata penggunaan benih oleh petani jagung manis mitra adalah 0,9 Kg/MT (Lampiran 4) dengan penggunaan per hektarnya adalah 4,81 Kg/Ha/MT. Pemakaian benih oleh petani mitra ini jauh lebih rendah dari anjuran dan rekomendasi dari pemerintah setempat. Anjuran dari pihak dinas pertanian Kota Padang adalah 10 sampai 20 Kg/Ha.

2. Pengolahan lahan

Dalam melakukan pengolahan tanah petani jagung manis, diawali dengan membersihkan lahan dari sisa tanaman sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan lahan dengan menggunakan cangkul. Pengolahan lahan dilakukan dengan meratakan bedengan sisa tanaman sebelumnya, dan selanjutnya barulah pada bedengan dibuat lubang dengan tugal. Pengolahan tanah ini biasanya dilaksanakan pada setiap awal musim tanam.

Teknik bertanam jagung sangat mempengaruhi hasil panen yang diperoleh. Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah menjadi gembur sehingga pertumbuhan akar tanaman maksimal. Selain itu, pengolahan tanah juga akan memperbaiki tekstur tanah, memperbaiki sirkulasi udara dalam tanah, serta mendorong aktifitas mikroba dalam tanah dan membebaskan unsur hara. Bila dalam kondisi bebas, unsur hara dengan mudah dapat diambil oleh akar tanaman. Melalui pengolahan tanah, drainase dan aerasi yang kurang baik akan menjadi baik (Purwono dan Hartono, 2005). Untuk pengolahan tanah ini rata-rata jumlah

pemakaian TKDK oleh petani mitra adalah sebanyak 0,12 HKP/MT dengan rata-rata per hektarnya 0,94 HKP/Ha/MT dan TKLK sebanyak 4,51 HKP/Ha/MT.

3. Penanaman

Penanaman benih oleh petani dilakukan dengan terlebih dahulu membuat lubang dengan kedalaman 3-5 cm. Sebanyak 14 orang petani membuat dengan kedalaman 3 cm atau sebanyak 66,66 % petani, 6 orang petani membuat dengan kedalaman 4 cm atau 28,57 % petani dan 1 orang dengan kedalaman 5 cm atau 4,8 % petani. Setiap lubang hanya diisi 2 butir benih. Setelah benih dimasukkan ke dalam lubang kemudian ditutup dengan tanah atau abu dengan ukuran satu genggam tangan manusia (50 gr).

Jarak tanam paling banyak dipakai petani mitra adalah 70×40 cm yaitu sebanyak 12 orang atau 57,14 % petani. Namun ada juga petani yang menanam dengan jarak tanam 80×30 cm yaitu sebanyak 4 orang dan 40×40 cm sebanyak 5 orang atau 23,81 % petani (Lampiran 3). Jarak tanam yang beragam ini disebabkan karena petani hanya memperkirakan berdasarkan tarikan langkah sewaktu membuat lubang. Namun jarak tanam petani tidak terlalu berbeda dengan literatur. Menurut tim penulis PS (2004), jarak tanam jagung manis biasanya 70×40 cm atau 80×25 cm. Untuk penanaman ini rata-rata jumlah pemakaian TKDK oleh petani mitra adalah sebanyak 0,23 HKP/MT dengan rata-rata per hektarnya 1,55 HKP/Ha/MT.

4. Pemupukan

Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, SP36 dan KCL dan pupuk kandang. Pada umumnya pemupukan dilakukan 2 kali yaitu pemupukan I pada umur tanaman 2 minggu yang dilakukan 85,71 % petani dan pada umur tanaman 1 minggu yaitu sebanyak 9,5 % petani. Pemupukan II dilakukan petani pada umur 4 minggu yang dilakukan oleh 90,45 % petani dan pada umur 5 minggu yang dilakukan oleh 9,5 % petani (Lampiran 3). Pemakaian rata-rata pupuk oleh petani lebih rendah dibandingkan dengan literatur, dimana penggunaan pupuk rata-rata petani mitra adalah sebesar 219,87 kg/Ha yang terdiri dari 112,91 kg urea, 48,11 kg SP36 dan 58,85 kg KCL (Lampiran 5), sedangkan pemakaian pupuk menurut literatur Tim Penulis PS (2004) adalah 1.020 Kg yang terdiri dari 435 kg urea, 335 kg TSP/SP36, dan 250 kg KCL. Pemakaian pupuk petani mitra ini juga lebih

rendah dari jumlah pemakaian pupuk yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian yaitu 200 Kg Urea, 50 Kg SP36 dan 100 Kg KCL. Rendahnya penggunaan pupuk oleh petani mitra, menurut pihak Dinas pertanian adalah karena masih banyak petani yang tidak mengetahui anjuran dan jumlah/dosis pemakaian pupuk tersebut, selain itu kendala biaya juga sangat mempengaruhi petani dalam pemakaian pupuk.

Pemupukan bagi tanaman merupakan hal yang penting untuk merangsang pertumbuhan tanaman agar memperoleh hasil dan mutu yang baik, disamping melengkapi kekurangan unsur hara dalam tanah yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Pada Tabel 6 dapat dilihat pemakaian pupuk per hektar serta pemakaian pupuk menurut literatur.

Tabel 6. Pemakaian Rata-Rata Pupuk Per Hektar Serta Anjuran Per Hektar Pada Usahatani Jagung Manis Kecamatan Kuranji Kota Padang (Kg/Ha/MT)

No	Jenis pupuk	Jumlah (Kg/ha)	Anjuran/rekomendasi Tim PS (Kg/ha)	Dinas Pertanian (Kg/ha)
1	Pupuk kandang	800	10.000	1000
2	Pupuk buatan	219,87	1.020	350
	a. urea	112,91	435	200
	b.SP36	48,11	335	50
	c. KCL	58,85	250	100

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan terdiri dari penyiangan dan pembubunan. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan atau mencabuti tanaman liar (gulma) yang tumbuh dengan tangan ataupun dengan menggunakan cangkul sedangkan pembubunan dilakukan dengan menimbun tanah disekeliling tanaman. Penyiangan dan pembubunan perlu dilakukan agar tidak terjadi persaingan penerapan cahaya dan unsur hara.

Petani mitra mulai melakukan penyiangan pada saat jagung berumur 2 minggu yaitu sebanyak 76,19 % petani dan pada umur 1 minggu sebanyak 23,81 %. Kemudian penyiangan kedua dilakukan kembali saat jagung manis berumur 4-5 minggu (Lampiran 3). Pembubunan dilakukan bersamaan pada saat penyiangan

kedua. Untuk kegiatan pemeliharaan ini jumlah rata-rata pemakaian TKDK petani mitra adalah sebanyak 0,77 HKP/MT dengan rata-rata pemakaian per hektarnya 4,8 HKP/Ha/MT.

6. Pengendalian hama penyakit

Dari hasil penelitian, pestisida yang digunakan petani adalah ripcord, yang dicampurkan pada benih sebelum dimasukkan kedalam lubang penanaman. Pemberian pestisida ini dilakukan untuk mencegah benih agar tidak dimakan oleh serangga serta untuk mencegah serangan penyakit bulai. Menurut Purwono dan Hartono (2005), sebelum ditanam, sebaiknya benih dicampur terlebih dahulu dengan fungisida, terutama bila diduga akan ada serangan jamur.

7. Panen

Pemanenan dapat mulai dilakukan apabila umur tanaman telah mencapai 65-70 hari setelah tanam. Semua petani mitra melakukan pemanenan sesuai dengan yang dianjurkan literatur, yaitu setelah jagung manis berumur 70 hari (Lampiran 30). Tongkol yang siap dipanen apabila jagung manis sudah berwarna kecoklatan dan tongkol telah berisi penuh. Pemanenan yang dilakukan petani mitra adalah pada waktu pagi dan sore hari. Tim penulis PS (2004) menyatakan, sebaiknya memanen jagung manis dilakukan pada waktu pagi hari karena suhu udara masih rendah. Suhu udara yang tinggi dapat mengurangi kandungan gula pada bijinya. Rata-rata jumlah pemakaian TKDK petani mitra untuk pemanenan adalah sebanyak 0,61 HKP/MT dengan rata-rata pemakaian per hektarnya 3,62 HKP/Ha/MT.

4.6 Analisa usahatani

4.6.1 Biaya Produksi

Biaya dalam usahatani terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

1. Biaya yang dibayarkan

a. Biaya benih

Benih jagung manis yang digunakan oleh petani mitra merupakan benih yang dipinjamkan oleh CV SKA, dan dibayarkan saat panen. Jenis benih yang digunakan ini adalah Sugar 75 yang diproduksi oleh PT Syngenta Bogor. CV

SKA memperoleh benih ini dengan cara membelinya dari agen. Harga yang dibeli oleh petani mitra dari CV SKA ini sama dengan harga beli CV SKA kepada agen, yaitu Rp 260.000/Kg. Kebutuhan benih rata-rata per hektar adalah sebanyak 4,81 Kg, sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan per luas lahan adalah sebesar Rp 235.238/MT dan per hektar adalah Rp 1.251.508/Ha/MT (Lampiran 4). Pemakaian benih oleh petani mitra ini jauh lebih rendah dari anjuran dan rekomendasi dari pemerintah setempat karena anjuran dari pihak Dinas Pertanian Kota Padang adalah 10 sampai 20 Kg/Ha. Hal ini menurut pihak dinas bisa disebabkan karena masih banyak petani yang belum mengetahui anjuran dan jumlah pemakaian benih tersebut, selain itu kendala biaya benih yang tinggi juga sangat mempengaruhi.

b. Biaya pupuk

Pupuk yang dipakai dalam usahatani jagung manis ini terdiri dari pupuk kandang dan pupuk buatan yaitu Urea, SP36, dan KCL. Pupuk Kandang yang diberikan saat melakukan penanaman benih dan perawatan tanaman sedangkan pupuk buatan diberikan pada saat merawat tanaman.

Pengeluaran biaya untuk pembelian pupuk dihitung berdasarkan kebutuhan pupuk untuk luas areal per hektar dalam satu musim tanam. Harga pupuk yang dipergunakan merupakan harga yang berlaku pada saat penelitian. Harga dari pupuk kandang adalah Rp 7000/karung, dimana berat per karungnya adalah 40 Kg. Sedangkan harga pupuk buatan masing-masingnya yaitu Urea Rp 2500/Kg, SP36 Rp 3500/Kg, dan KCL Rp 7000/Kg.

Rata-rata biaya pupuk yang digunakan oleh petani jagung manis per petani adalah pupuk kandang Rp 31.333/MT dan Rp 140.000/Ha/MT. Pupuk Urea Rp 47.143/MT dan Rp 282.282/Ha/MT, SP36 per petani Rp 29.667/MT dan Rp 168.389/Ha/MT serta KCL per petani Rp 66.333/MT dan Rp 411.944/Ha/MT. Besarnya biaya masing-masing dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 6.

Tabel 7. Rata-Rata Jumlah Penggunaan Pupuk dan Rata-Rata Biaya Penggunaan Pupuk Untuk Usaha Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam April-Mei 2011

No	Jenis pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	Pupuk kandang	800	175	140.000
2	Pupuk buatan			
	a. Urea	112,91	2500	282.282
	b. SP36	48,11	3500	168.389
	c. KCL	58,85	7000	411.944
	Total	219,87	13.000	862.615
Jumlah				1.002.615

Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani mitra ini lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan apabila petani mitra menggunakan pupuk dengan jumlah sesuai dengan literatur Tim Penulis PS dan Dinas Pertanian. Hal ini karena jumlah penggunaan pupuk oleh petani mitra juga lebih rendah dari yang dianjurkan oleh literatur dan Dinas Pertanian.

c. Biaya pengendalian hama penyakit

Dalam melaksanakan usahatani jagung manis ini petani masih jarang mengalami serangan hama yang serius. Pestisida yang digunakan hanya menggunakan ripcord yang dicampurkan pada benih sebelum dimasukkan ke dalam lubang penanaman. Benih dicampurkan dengan ripcord 40 ml untuk setiap 1 Kg benih. Pencampuran ini dimasukkan untuk mencegah agar benih tidak dimakan oleh serangga. Untuk lahan seluas 1 Ha di butuhkan ripcord sebanyak 200 ml. Sedangkan biaya rata-rata penggunaan pestisida per hektar merupakan biaya terkecil yaitu Rp 32.000/ha.

d. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita, baik yang berasal dari dalam keluarga (TKDK) maupun yang berasal dari luar keluarga (TKLK) dengan pembayaran sistem upah dengan tingkat upah per hari adalah Rp 70.000/orang.

Biaya tenaga kerja dalam usahatani jagung manis ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dimana TKLK merupakan biaya yang dibayarkan. Pemakaian tenaga kerja luar keluarga oleh petani mitra ini hanya pada kegiatan pengolahan tanah dimana rata-rata jumlah TKLK yang digunakan petani jagung manis per petani adalah 0.48 HKP/MT dan 4.51 HKP/Ha/MT (Lampiran 7 dan 9). Sedangkan biaya rata-rata TKLK per petani adalah Rp 33.333/MT dan Rp 315.556/Ha/MT.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kegiatan usahatani jagung manis adalah pemakaian tenaga kerja, semakin banyak penggunaan tenaga kerja maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan dan akan berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan, hal ini juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani.

e. Sewa lahan

Status kepemilikan lahan petani sebagian besar adalah milik sendiri, namun ada 4 orang petani mitra yang menyewa lahan untuk usahatannya. Status kepemilikan lahan apabila lahan tersebut disewa maka perhitungannya dimasukkan ke dalam biaya yang dibayarkan, sedangkan apabila lahan tersebut milik pribadi maka perhitungannya dimasukkan ke dalam biaya yang diperhitungkan.

Besarnya biaya rata-rata biaya sewa lahan yang harus dibayarkan petani per luas lahan adalah sebesar Rp 275.000/MT dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 1.000.000/Ha/MT (Lampiran 14 dan 15).

2. Biaya yang diperhitungkan

a. Biaya TKDK

Biaya tenaga kerja dalam keluarga termasuk ke dalam biaya yang diperhitungkan. Biaya TKDK ini dihitung dengan mengasumsikan bahwa nilai tenaga kerja yang dikorbankan oleh pihak keluarga dinilai sama dengan tenaga kerja luar keluarga atau diupahkan pada orang lain, dengan tingkat upah Rp 70.000/orang/hari.

Besarnya biaya yang diperhitungkan untuk biaya TKDK oleh petani jagung manis per petani adalah sebesar Rp 291.875/MT dengan rata-rata per

hektarnya Rp 1.774.931/Ha/MT dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 serta Lampiran 8 dan 10.

Tabel 8. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Per Hektar Selama Satu Musim Tanam April-Mei 2011 (HKP/Ha/MT)

No	Jenis kegiatan	Tenaga Kerja (HKP)	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Persemaian	0,94	65.800
2	Pengolahan tanah	10,22	715.400
3	Penanaman	1,55	108.500
4	Pemupukan	4,22	295.400
5	Penyiangan	4,80	336.000
6	Panen	3,62	253.400
	Total	25,35	1.774.500

b. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang diperhitungkan atas penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan dalam berusahatani, adapun alat yang digunakan oleh petani adalah cangkul dan sabit. Besarnya biaya penyusutan alat untuk jagung manis yang harus diperhitungkan petani per luas lahan adalah sebesar Rp 3.105,54 dan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 24.198,75/Ha/MT (Lampiran 11 dan 12).

c. Bunga modal

Bunga modal termasuk ke dalam biaya yang diperhitungkan karena tidak adanya petani yang melakukan usahatani dengan modal pinjaman, semua modal petani merupakan modal sendiri. Bunga modal yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku pada daerah penelitian yaitu tingkat suku bunga pada Bank BRI Kuranji sebesar 15 %. Besarnya bunga modal dari biaya yang dibayarkan petani satu kali musim tanam adalah 3 % yang diperoleh dari 15 % dibagi 12 bulan dan dikalikan dengan umur usahatani jagung manis mulai dari pengolahan lahan yaitu 2 bulan 13 hari atau 2,43 bulan.

d. Sewa lahan

Pada umumnya petani mitra jagung manis mengusahakan usahatani pada lahan milik sendiri yaitu sekitar 81 % sehingga biaya sewa ini dimasukkan

ke dalam biaya yang diperhitungkan, penentuan biaya sewa lahan diperhitungkan ini disesuaikan dengan keadaan lahan yang disewa disekitarnya lahan yang digarap oleh orang lain dimana sewa lahan adalah Rp 6.000.000/Tahun/Ha. Besarnya sewa lahan untuk satu kali musim tanam dihitung dengan cara membagi besarnya sewa lahan per tahun dengan dua belas bulan dan dikalikan dengan umur dari jagung manis ini.

Besarnya rata-rata sewa lahan yang diperhitungkan petani jagung manis per petani adalah sebesar Rp 182.352,94/MT dengan rata-rata per hektar sebesar Rp 1.000.000/Ha/MT (Lampiran 15 dan 16).

4.6.2 Penerimaan

1. Produksi

Dari hasil penelitian diperoleh produksi rata-rata dari jagung manis per petani sebesar 4.371 tongkol/MT dengan rata-rata per hektarnya 24.429 tongkol/Ha/MT (Lampiran 17 dan 18). Dengan total produksi tertinggi petani mitra adalah 12.000 tongkol/MT dan produksi terendah sebanyak 1.500 tongkol/MT. Jumlah produksi petani mitra ini jauh lebih rendah dibandingkan jumlah produksi jagung manis menurut literatur Tim Penulis PS yaitu sebanyak 30.000 tongkol. Hal ini disebabkan jumlah benih dan pupuk yang digunakan petani mitra juga lebih sedikit dibandingkan dengan literatur. Jumlah produksi petani mitra ini sedikit lebih rendah daripada jumlah produksi petani jagung manis berdasarkan penelitian Nila Feriyanti tentang Prospek Pengembangan Usahatani Jagung Manis (sweet corn) Di Kecamatan Kuranji (2009) dimana jumlah produksi petani adalah sebanyak 32.475 tongkol per hektarnya. Perbedaan dalam jumlah produksi ini dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah pemakaian benih dan penggunaan pupuk

2. Harga jual

Harga jual jagung manis petani mitra ini yang dibeli oleh CV SKA adalah Rp 900/Tongkol untuk tongkol besar, Rp 600/Tongkol untuk tongkol sedang, dan Rp 300/tongkol untuk tongkol kecil. Harga ini ditetapkan oleh CV SKA berdasarkan harga pasar yang telah terbentuk. Harga ini terkadang juga bisa naik Rp 100,- jika jagung yang ada dipasaran jumlahnya sedikit dan sebaliknya. Harga jual ini sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan harga pada pedagang

pengumpul yaitu Rp 1.000/Tongkol untuk yang besar, dan Rp 400/Tongkol untuk yang menengah dan yang kecil. Namun pertimbangan lain perusahaan menetapkan harga tersebut yaitu dimana CV SKA harus membeli semua hasil panen petani sedangkan pedagang pengumpul lain belum tentu mengambil semua hasil produksi petani, sehingga harga tersebut menurut pihak CV tidaklah rendah.

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari hasil penjualan produksi jagung manis. Dari hasil penelitian didapatkan penerimaan rata-rata jagung manis per petani adalah Rp 3.506.714/MT dan rata-rata per hektarnya Rp 19.421.119/Ha/MT (Lampiran 17 dan 18). Untuk mengetahui besarnya penerimaan petani setiap musim tanam dari usahatani jagung manis dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra CV SKA Selama Satu Musim Tanam April-Mei 2011

No	Uraian	Produksi (Tongkol) Per petani	Harga	Produksi (Tongkol) Per hektar	Harga
1	Produksi (tongkol)				
	- tongkol besar	3.407	900	18.790	900
	- tongkol menengah	503	600	2.729	600
	- Tongkol kecil	461	300	2.910	300
	Total	4.371		24.429	
3	Penerimaan		Rp 3.506.714		Rp 19.421.119

Produksi rata-rata jagung manis per hektar adalah 24.429 Tongkol. Pada lampiran dapat terlihat bahwa jumlah/produksi tiap petani mitra berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan luas lahan dan jarak tanam serta penggunaan dosis maupun jenis pupuk.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata biaya yang dibayarkan per petani adalah Rp 500.229/MT dan rata-rata biaya yang dibayarkan per hektarnya adalah Rp 2.784.156/Ha/MT. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani adalah dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang diterima petani. Besarnya penerimaan petani jagung manis per petani adalah Rp 3.506.714/MT sedangkan penerimaan per hektar adalah Rp 19.421.119/Ha/MT (Lampiran 17 dan 18).

4.6.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan selama proses produksi. Biaya yang dibayarkan ini meliputi biaya pembelian benih, sewa lahan, biaya pembelian pupuk kandang dan pupuk buatan, biaya pembelian pestisida dan biaya TKLK.

Rata-rata pendapatan petani mitra per petani adalah Rp 3.006.486/MT dan rata-rata per hektarnya adalah Rp 16.636.964/Ha/MT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 19 dan 20.

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra CV SKA Selama Satu Musim Tanam April-Mei 2011

No	Uraian	Jumlah per petani (Rp)	Jumlah per hektar (Rp)
1	Penerimaan (a)	3.506.714	19.421.119
2	Biaya yang dibayarkan (b)		
	a. Benih	235.238	1.251.508
	b. sewa lahan	275.000	1.000.000
	c. pupuk kandang	36.556	140.000
	d. pupuk buatan	143.143	862.615
	e. pestisida	4.800	24.000
	f. TKLK	100.000	828.333
	Total	500.229	2.784.155
3	Pendapatan (a-b)	3.006.486	16.636.964

Menurut Soekartawi (1986), yang dikatakan dengan pendapatan usahatani adalah perolehan total usahatani, dimana hasil perolehan total usahatani ini dipengaruhi oleh produksi dan harga. Produksi pada usahatani pada dasarnya tetap akan tergantung pada unsur-unsur fisik yaitu iklim, tanah, kultur teknis serta aspek ekonomi atau harga jagung manis ditingkat petani.

4.6.4 Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani mitra per petani adalah Rp 2.538.982/MT dengan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 13.876.091/Ha/MT.

Tabel 11. Rata-rata Keuntungan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra CV SKA

No	Uraian	Jumlah per petani (Rp)	Jumlah per hektar (Rp)
1	Penerimaan (a)	3.506.714	19.421.119
2	Biaya yang dibayarkan (b)	500.229	2.784.156
	Biaya yang diperhitungkan (c)	182.353	1.000.000
	a. sewa lahan	289.506	1.765.645
	b. TKDK	28.214	161.506
	c. bunga modal	3.106	24.199
	d. penyusutan	502.238	2.942.966
	total	1.002.467	5.539.645
	Biaya Total (b+c).....(d)		
3	Keuntungan	2.538.041	13.876.091

Keuntungan yang diterima oleh petani mitra per petani adalah sebesar Rp 2.538.041/MT sedangkan keuntungan rata-rata per hektarnya adalah Rp 13.876.091/Ha/MT (Lampiran 19 dan 20).

4.7 Pemasaran Jagung Manis CV SKA

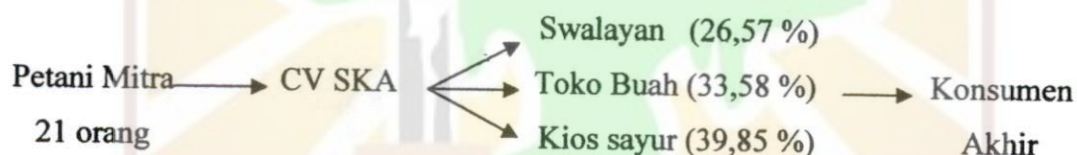
Dalam pemasaran jagung manis petani mitra ini, pihak perusahaan langsung menjemput hasil panen petani ke ladang petani mitra serta menyediakan transportasi penjemputan dan pengangkutan. Setelah membeli semua hasil jagung manis petani mitra, CV SKA selanjutnya akan mengangkut semua hasil tersebut sampai ke perusahaan. Sesampainya di perusahaan, hasil panen petani mitra tersebut dipilih dan selanjutnya dikupas serta dikemas dengan kemasan plastik kemudian diberi label CV SKA. Pengemasan jagung manis ini dibuat menjadi 3 paket dengan berat 1 Kg per paket. Setelah pengemasan tersebut selesai dilakukan barulah kemudian jagung manis ini siap dipasarkan.

4.7.1 Lembaga dan Saluran Pemasaran

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran jagung manis mulai dari petani sampel sampai ke konsumen adalah CV SKA dan pedagang pengecer di Kota Padang. CV SKA langsung membeli dan mengumpulkan hasil

jagung manis petani dan kemudian melakukan pengemasan serta langsung menjualnya ke Pedagang Pengecer. Pedagang pengecer adalah pedagang yang langsung menjual jagung manis ke konsumen.

Saat ini CV SKA hanya memasarkan jagung manis ini di Kota Padang dan belum memasarkan ke daerah lain. Karena usaha ini masih baru dan adanya kesulitan dalam mengantarkannya ke pedagang pengecer yang berada di daerah lain berhubung kendaraan perusahaan hanya 1 unit. Selain itu pihak CV belum mempunyai informasi permintaan dan tempat/pengecer dalam memasarkan jagung manis ini ke daerah lain. Namun, pada saat penelitian dilakukan, Bapak Mumtaz sudah mulai mencari informasi pengecer dan berencana untuk memasarkan jagung ini ke daerah lain, yaitu ke Dumai dan Pekanbaru. Bapak Mumtaz berencana akan mengirim jagung manis ke daerah tersebut, pada saat persediaan jagung manis petani mitra telah mencukupi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui saluran pemasaran jagung manis CV SKA seperti Gambar 3



Gambar 3. Saluran Pemasaran Jagung Manis CV SKA

Dari gambar 3 dapat dilihat saluran pemasaran jagung manis CV SKA ini adalah petani mitra sebagai produsen menjual semua hasil penennya ke CV SKA, yang kemudian berlanjut ke pedagang pengecer di Kota Padang untuk selanjutnya sampai ke konsumen akhir. Dalam penyaluran jagung manis ke pedagang pengecer tersebut, terdapat 19 pengecer yang terbagi atas 3 kelompok, yaitu (1) supermarket, yaitu sebanyak 4 supermarket atau 26,57 %, (2) toko buah yaitu sebanyak 6 toko atau 33,58 %, dan (3) kios sayur, sebanyak 9 kios atau 39,85 %. Semua pedagang pengecer tersebut telah menjadi langganan tetap (Lampiran 22).

4.7.2 Cara Penetapan Harga Jagung Manis

Dalam melakukan pembelian jagung manis petani mitra, CV SKA langsung menjemput dan melakukan pembelian hasil jagung manis petani di ladang petani. Saat panen petani akan langsung menghubungi pihak CV untuk

menjemput hasil panen. Semua biaya transportasi untuk penjemputan hasil jagung manis petani dan pengangkutannya ke kantor, ditanggung oleh CV SKA.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, penetapan harga pada tingkat petani ditetapkan oleh pihak CV SKA. Harga yang ditetapkan ini adalah harga yang telah disepakati oleh petani dan CV SKA saat petani memperoleh benih dari CV SKA. Harga yang ditetapkan CV SKA kepada petani adalah Rp 900,-/tongkol untuk jagung berukuran besar, Rp 600,- untuk jagung berukuran menengah dan Rp 300,- untuk jagung berukuran kecil. Menurut pihak CV SKA, perusahaan menetapkan harga tersebut berdasarkan pasar yang sudah terbentuk. Namun harga ini terkadang juga bisa naik Rp 100,- jika jagung yang ada dipasaran jumlahnya sedikit dan sebaliknya. Jagung manis yang dijual petani mitra kepada CV SKA adalah jagung manis yang masih berkelobot, sedangkan jagung manis yang dijual CV SKA kepada pedagang pengecer adalah jagung yang sudah dikupas. Untuk harga jagung manis petani mitra yang berkelobot per Kg nya adalah Rp 2.250,-

Petani mitra dalam menjual jagung manisnya melakukan grading bersama-sama dengan CV SKA. Hasil jagung manis yang masih berkelobot akan di bedakan menjadi tiga ukuran yaitu berukuran besar yang beratnya rata-rata di 350-400 gr/tongkol, berukuran menengah yang beratnya 250-300 gr/tongkol dan berukuran kecil yang beratnya sekitar 150-200 gr/tongkol.

4.7.3 Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran yang dilakukan dalam pembelian jagung manis petani mitra adalah sistem pembayaran secara tunai. Petani langsung menerima hasil panen ketika hasil panen dibeli oleh CV SKA. Pada saat pembayaran hasil panen ini, CV SKA akan langsung memotongnya dengan pembelian benih oleh petani mitra sesuai dengan jumlah benih yang dibeli/dipakai oleh petani yang dipinjamkan perusahaan saat awal penanaman. Sehingga petani akan menerima hasil panen yang telah dikurangkan dengan pembelian benih pada saat awal penanaman.

4.7.4 Pengangkutan dan Pengemasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa aktivitas petani mitra dalam berusahatani jagung manis ini hanya sampai pada pembelian oleh CV

SKA di ladang petani. Untuk pengangkutan dari ladang petani ke kantor dan kegiatan pengupasan serta pengemasan dilakukan oleh CV SKA. Setelah hasil jagung manis yang dibeli dari petani diangkut ke kantor, jagung manis akan langsung dikupas kulitnya. Setelah itu akan langsung di kemas dengan menggunakan plastik dengan berat 1 kg per paket. Dalam melakukan pengemasan ini di buat dalam bentuk 3 paket, dimana 1 paket terdapat 4 tongkol jagung untuk tongkol besar, 5 tongkol untuk tongkol menengah dan 7 tongkol untuk tongkol kecil. Semua paket tersebut memiliki berat 1 Kg. Setelah dikemas, jagung manis ini langsung diberi label CV SKA. Setelah semua pengemasan selesai dilakukan barulah CV SKA langsung mengantarkan semua paket tersebut ke pedagang pengecer seperti supermarket, toko buah dan kios sayur. Jumlah rata-rata paket yang dijual atau diantarkan ke pedagang pengecer oleh CV SKA per harinya adalah sebanyak 163 paket. Untuk rincian jumlah paket yang diantarkan dan jumlah yang dijual kepada masing-masing pengecer dapat dilihat pada Lampiran 22.

Biaya yang dikeluarkan CV SKA sampai pada terjualnya jagung manis ini kepada pedagang pengecer adalah berupa biaya transportasi saat penjemputan ke ladang petani dan pengangkutan ke CV SKA serta pengangkutan ke pedagang pengecer, biaya pengupasan dan pengemasan, dan biaya pembelian plastik dan label. Perhitungan biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh CV SKA dapat dilihat pada Lampiran 23.

4.7.5 Fungsi-Fungsi Pemasaran

Dalam pemasaran jagung manis CV SKA ini dilakukan kegiatan yang dinamakan fungsi-fungsi pemasaran untuk memperlancar proses perpindahan barang atau jasa. Pada dasarnya fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan dikelompokkan dalam fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jagung manis ini memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Petani mitra melakukan fungsi pertukaran dan fungsi fasilitas. Fungsi pertukaran yang dilakukan yaitu melakukan transaksi penjualan jagung manis dengan CV SKA dan pembelian benih dari CV SKA. Fungsi fasilitas yang dilakukan oleh petani mitra adalah grading. Dalam melakukan grading ini petani

mitra melakukannya bersama-sama dengan CV SKA. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh CV SKA adalah fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Fungsi pertukaran yang dilakukan adalah pembelian hasil jagung manis petani mitra, penjualan benih pada petani mitra dan penjualan jagung manis ke pedagang pengecer. Fungsi fisik yang dilakukan adalah pengangkutan hasil jagung manis petani dari ladang petani ke tempat CV SKA dan pengangkutan ke pedagang pengecer serta berupa pengemasan dimana hasil jagung manis yang telah dibeli dari petani mitra kemudian dibuka kulitnya, kemudian ditimbang dan dibungkus/dikemas dengan plastik serta diberi label perusahaan yang selanjutnya dijual ke pedagang pengecer. Jika hasil panen petani mitra diangkut pada pagi hari, maka CV SKA tidak melakukan penyimpanan karena jagung manis tersebut langsung dikupas, dikemas dan diantarkan pada pedagang pengecer pada hari itu juga. Akan tetapi jika hasil panen tersebut diangkut pada sore hari, maka CV SKA melakukan penyimpanan sampai pagi harinya jagung manis tersebut diantar ke pedagang pengecer. Fungsi fasilitas yang dilakukan adalah grading terhadap hasil jagung manis petani, penanggungan resiko serta informasi pasar.

Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pengecer adalah fungsi pertukaran dan fungsi fasilitas. Fungsi pertukaran yang dilakukan adalah pembelian jagung manis dari CV SKA dan penjualan ke konsumen. Sedangkan fungsi fasilitas yang dilakukan berupa penanggungan resiko dan informasi pasar.

4.7.6 Margin Pemasaran Jagung manis

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang diterima produsen dengan yang dibayarkan oleh konsumen akhir (Hamid, 1994). Dalam margin pemasaran ini semua biaya dan keuntungan dihitung dalam bentuk satuan Rp/Kg. Untuk melihat rincian biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing lembaga dan margin total pemasaran jagung manis ini dapat dilihat pada Tabel 12,13, dan 16.

Tabel 12. Analisis Biaya dan Margin Pemasaran Jagung Manis (Supermarket)

no	Uraian	Harga Rp/Kg	Biaya Rp/Kg	Keuntungan Rp/Kg	%
1	Penjualan petani mitra	2.250			21,43
2	Pembelian oleh CV SKA	2.250			21,43
	Biaya pemasaran				
	• transportasi		307		2,92
	• biaya pengemasan				
	> plastik		160		1,52
	> pengupasan dan pembungkusan		526		5,00
	> label CV		56		0,53
	total biaya		1049		10,00
			3.299		31,42
3	Penjualan CV SKA	7.000			66,67
	Keuntungan			3.701	35,25
4	Pembelian pedagang pengecer (swalayan) di kota padang	7.000			66,67
	Biaya pemasaran :				
	• label harga		14		0,13
	• kantong plastik		50		0,48
	• penyusutan rak		5,4		0,05
	• sewa tempat		4,2		0,04
			73,6		0,70
	total biaya		7.073,6		67,36
5	Penjualan pedagang pengecer (swalayan)	10.500			100,00
	Keuntungan			3.426,4	32,63
6	Harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir	10.500			100,00
	Total biaya pemasaran		1122,6		10,69
	Total keuntungan pemasaran			7.127,4	67,88
	Total margin pemasaran				78,57
		8.250			

*Total biaya = pembelian + biaya pemasaran

Keuntungan = penjualan - total biaya

Tabel 12 merupakan saluran pemasaran jagung manis yang melalui pedagang pengecer berupa supermarket atau swalayan yaitu dari petani mitra – CV SKA – pedagang pengecer (swalayan) – konsumen akhir di padang. Pada Tabel 12 dapat dilihat harga jagung manis berkelebot yang diterima petani dari CV SKA adalah sebesar Rp 2.250,-/Kg. Berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh tiap lembaga pemasaran, maka didapat total biaya pemasaran sebesar Rp 1122,6 per Kg atau sebesar 10,69 % dari harga yang dibayarkan konsumen akhir untuk menyalurkan jagung manis ini dari produsen sampai ke konsumen. Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa CV SKA mengeluarkan biaya pemasaran terbesar dari semua lembaga yaitu sebesar Rp 1.049,-/Kg atau 10 % dari harga yang dibayarkan konsumen. Biaya ini meliputi biaya transportasi, biaya plastik, biaya pengupasan

dan pembungkusan, serta biaya label. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh swalayan hanya sebesar Rp 73,6,-/Kg atau 0,7 % dari harga yang dibayarkan konsumen. Rincian biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan CV SKA dan swalayan dapat dilihat pada Lampiran 23 dan 24. .Dalam 1 hari nya jumlah paket jagung manis yang diantarkan oleh CV SKA kepada pengecer adalah sebanyak 163 Kg paket (Lampiran 22).

Ditinjau dari keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga di atas, maka CV SKA mendapatkan keuntungan terbesar yaitu sebesar Rp 3.701,-/Kg atau sebesar 35,25 % dari harga yang dibayarkan konsumen, sedangkan pedagang pengecer hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3.426,4,-/Kg atau sebesar 32,63 % dari harga yang dibayarkan konsumen akhir.

Tabel 13. Analisis Biaya dan Margin pemasaran Jagung Manis (Toko Buah)

no	Uraian	Harga Rp/Kg	Biaya Rp/Kg	Keuntungan Rp/Kg	%
1	Penjualan petani mitra	2.250			25,00
2	Pembelian oleh CV SKA	2.250			25,00
	Biaya pemasaran				
	• transportasi		307		3,41
	• biaya pengemasan				
	> plastik		160		1,78
	> pengupasan dan pembungkusan		526		5,80
	> label		56		0,60
	total biaya		1049		11,66
			3.299		36,66
3	Penjualan CV SKA	7.000			77,78
	Keuntungan			3.701	41,12
4	Pembelian pedagang pengecer (toko buah) di kota padang	7.000			77,78
	Biaya pemasaran :				
	• Kantong plastik		50		0,60
	• Penyusutan keranjang		5,4		0,02
	• Sewa tempat		90		0,01
	• TK		183,1		2,03
			328,5		3,65
	Total biaya		7.328,5		81,43
5	Penjualan pedagang pengecer (toko buah) di kota Padang	9.000			100,00
	Keuntungan			1.671,5	18,57
6	Harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir	9.000			100,00
	Total biaya pemasaran		1.377,5		15,31
	Total keuntungan pemasaran			5.372,5	60,00
	Total margin pemasaran	6.750			75,00

*Total biaya = pembelian + biaya pemasaran
Keuntungan = penjualan - total biaya

Tabel 13 adalah untuk saluran pemasaran jagung manis yang melalui pedagang pengecer berupa toko buah yaitu dari petani mitra – CV SKA –

pedagang pengecer (toko buah) – konsumen akhir di Padang. Berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh tiap lembaga pemasaran, maka didapat total biaya pemasaran sebesar Rp 1.377,5 per Kg atau sebesar 15,31 % dari harga yang dibayarkan konsumen akhir untuk menyalurkan jagung manis dari produsen sampai ke konsumen. Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa sama dengan saluran yang pertama yaitu CV SKA merupakan lembaga pemasaran yang mengeluarkan biaya pemasaran terbesar yaitu sebesar Rp 1.049,-/Kg atau 11,66 % dari harga yang dibayarkan konsumen, sedangkan pedagang pengecer mengeluarkan biaya pemasaran sebesar Rp 328,5,-/Kg. Rincian biaya pemasaran pada pengecer berupa toko buah dapat dilihat pada Lampiran 25.

Ditinjau dari keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga di atas, maka CV SKA mendapatkan keuntungan terbesar yaitu sebesar Rp 3.701,-/Kg atau sebesar 41,12 % dari harga yang dibayarkan konsumen, sedangkan pedagang pengecer (toko buah) hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.671,5/Kg atau sebesar 18,57 % dari harga yang dibayarkan konsumen akhir.

Tabel 14. Analisis Biaya dan Margin Pemasaran Jagung Manis (Kios sayur)

No	Uraian	Harga Rp/Kg	Biaya Rp/Kg	Keuntungan Rp/Kg	%
1	Penjualan petani mitra	2.250			28,13
2	Pembelian oleh CV SKA	2.250			28,13
	Biaya pemasaran				
	• transportasi		307		3,84
	• biaya pengemasan				
	> plastik		160		2,00
	> pengupasan dan pembungkusan		526		6,58
	> label		56		0,70
	total biaya		1049		13,11
			3.299		41,24
3	Penjualan CV SKA	7.000			87,50
	Keuntungan			3.701	46,26
4	Pembelian pedagang pengecer (kios sayuran) di kota padang	7.000			87,50
	Biaya pemasaran :				
	• Kantong plastik		50		0,63
	• Penyusutan keranjang		2,3		0,03
	• Sewa tempat		6,1		0,08
	• TK		12,9		0,16
			71,3		0,74
	Total biaya		7.071,3		88,39
5	Penjualan pedagang pengecer (kios sayur) di kota Padang	8.000			100,0
	Keuntungan			928,7	11,61
6	Harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir	8.000			100,0
	Total biaya pemasaran		1.120,3		14,00
	Total Keuntungan pemasaran			4.629,7	58,00
	Total margin pemasaran	5.750			71,88

*Total biaya = pembelian + biaya pemasaran
Keuntungan = penjualan - total biaya

Tabel 14 adalah untuk saluran pemasaran jagung manis yang melalui pedagang pengecer berupa toko sayuran yaitu dari petani mitra – CV SKA – pedagang pengecer (toko sayuran) di Kota Padang – konsumen akhir di Padang, berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh tiap lembaga pemasaran, maka didapat total biaya pemasaran yaitu sebesar Rp 1.120,3 per Kg atau sebesar 14 % dari harga yang dibayarkan konsumen akhir untuk menyalurkan jagung manis dari produsen sampai ke konsumen. Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa sama dengan kelompok pengecer swalayan dan toko buah yaitu CV SKA merupakan lembaga pemasaran yang mengeluarkan biaya pemasaran terbesar yaitu sebesar Rp 1.049,-/Kg atau 13,11 % dari harga yang dibayarkan konsumen, sedangkan pedagang pengecer hanya mengeluarkan biaya pemasaran sebesar Rp 71,3,-/Kg. Rincian biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer berupa kios sayur dapat dilihat pada Lampiran 26.

Ditinjau dari keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga di atas, sama dengan sebelumnya dimana CV SKA mendapatkan keuntungan terbesar yaitu sebesar Rp 3.701,-/Kg atau sebesar 41,24 % dari harga yang dibayarkan konsumen, sedangkan pedagang pengecer (kios sayuran) hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp 928,7/Kg atau sebesar 11,61 % dari harga yang dibayarkan konsumen akhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa dari ketiga kelompok pengecer di atas, dari segi keuntungan yang diterima oleh CV SKA, maka CV SKA memperoleh keuntungan yang sama pada setiap kelompok pengecer, yaitu sebesar Rp 3.701,-/Kg dan mengeluarkan jumlah biaya pemasaran yang sama untuk setiap kelompok pengecer yaitu sebesar Rp 1.049,-/Kg.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh CV SKA dan petani mitra adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dimana perusahaan mitra (CV SKA) menyediakan biaya atau modal dan atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian yaitu menyediakan dan meminjamkan benih kepada petani mitra, lalu petani mitra menyediakan lahan dan tenaga kerja untuk usahatani jagung manis, kemudian pihak CV akan membeli semua hasil produksi petani tersebut untuk dikemas dan dipasarkan.
2. Budidaya jagung manis yang dilakukan oleh petani mitra, masih belum sesuai dengan anjuran literatur terutama dalam pemakaian pupuk. Pendapatan rata-rata yang diterima petani mitra per petani per musim tanam adalah Rp 3.006.486/MT dengan keuntungan rata-rata per petani per musim tanam adalah Rp 2.538.982/MT. Sedangkan pendapatan rata-rata per hektarnya adalah Rp 16.636.964/Ha/MT dan keuntungan rata-rata per hektarnya adalah Rp 13.876.091 /Ha/MT.
3. Saluran pemasaran yang dilalui jagung manis CV SKA ini berawal dari petani mitra, kemudian petani menjualnya kepada CV SKA, dari CV SKA dijual ke pedagang pengecer, dari pedagang pengecer langsung di jual ke konsumen. Penyaluran jagung manis ke pedagang pengecer tersebut melalui 19 pengecer yang terbagi atas 3 kelompok, yaitu (1) supermarket sebanyak 4 buah dengan presentase penjualan 26,57 % , (2) toko buah sebanyak 6 toko dengan penjualan 33,58 % , dan (3) kios sayur sebanyak 9 kios dengan penjualan 39,85 % . CV SKA menanggung biaya pemasaran paling besar dalam penyaluran jagung manis ini yaitu sebesar Rp 3.299/Kg dengan keuntungan yang sama untuk setiap kelompok pengecer yaitu sebesar Rp 3.701/Kg. Total margin pemasaran jagung manis ini adalah sebesar Rp 8.250 untuk kelompok pengecer supermarket, Rp 6.750 untuk kelompok toko buah, dan Rp 5.750 untuk kelompok kios sayur.

5.2 Saran

1. Kemitraan ini sebaiknya ada kontrak perjanjian secara tertulis yang menjelaskan hak dan kewajiban kedua belah pihak serta sanksi jika melakukan pelanggaran, sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan nantinya jika terjadi pelanggaran.
2. Pihak perusahaan agar mempertimbangkan dan mendiskusikan kembali mengenai harga yang ditetapkan dan disepakati dengan petani mitra agar tidak ada lagi pihak yang merasa dirugikan. Selain itu perusahaan agar dapat mempertimbangkan mengenai pemberian benih secara gratis dan meningkatkan pengawasan, sehingga petani mau meningkatkan hasil usahatannya dan tidak lagi mempermasalahkan harga.
3. Pihak perusahaan agar mempertimbangkan untuk memasarkan hasil produksinya ke daerah lain, sehingga kapasitas penjualan jagung manis dan pendapatannya menjadi meningkat serta peluang petani untuk menghasilkan jagung manis lebih banyak.
4. Untuk petani agar lebih memperhatikan kembali kegiatan usahatannya mulai dari penanaman hingga panen, sehingga hasil produksi yang dihasilkan lebih bagus mutunya dan lebih banyak sehingga pendapatannya pun akan meningkat.
5. Kepada pemerintah agar ikut dalam mengembangkan balai penelitian dan memberikan penyuluhan kepada para petani tentang kemitraan dalam berusahatani.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1994. "Sampai Tahun 2000 Prospek Jagung Manis Masih Baik". Trubus XXIII. Pp(274): 52-53
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka. Cipta. Jakarta. <http://www.google.com>(02 April 2010)
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2010. *Sumatera Barat Dalam Angka 2010*. Padang
- Baharsyah, sjarifudin. 1997. *keputusan Menteri Pertanian nomor : 940/Kpts/Ot.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian*. Basis data Dokumen Keputusan Menteri Pertanian. <http://www.deptan.go.id>(16 Maret 2008)
- Febriyanti, Nila.2009. *Prospek Pengembangan Usahatani Jagung Manis Di Kecamatan Kuranji Kota Padang* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. Pp55-pp56
- Friedman, S Dennis. 2010. *Analisa Usahatani jagung manis (sweet Corn) Pada Kelompok Tani Sinar Maju Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. Pp59
- Hamid, Abdul K. 1994. *Dasar-Dasar Tataniaga Pertanian*. Fajar Harapan. Pekanbaru. Pp142
- Hadisapoetro, S.1997. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta
- Jafar. H. m. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Sinar Harapan. Jakarta
- Kotler, Philip. 1997. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Limbong, H dan Sitorus, P. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Pp 8-pp15
- Mosher, AT. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta. Pp67-pp69
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ketiga. LP3ES. Jakarta. Pp67; pp166

- Mukhlis, Abdul G. 2009. *Kemitraan Tebu Rakyat Intensifikasi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Rakyat) di PTPN VII Unit Usaha Cinta Manis Sumatera Selatan*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. Pp64
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Oktaviani, Lince. 2010. *Analisa Usahatani Penangkaran Jagung Hibrida Oleh Kelompok Tani Cinta Damai Di Jorong Bangko Kenagaian Bomas Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. Pp72
- Purwono dan Hartono, 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar swadaya. Jakarta. Pp 53
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah R.D. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta. Pp36-pp39
- Soekartawi., A. Soeharjo., JL. Dillon., JB. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta. Pp74-pp82
- Suartha, I.G.D. 2007. *Wujudkan Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Jagung Hibrida*. <http://www.Puslintan.or.id> (16 Februari 2007)
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Pp20-pp24
- Tim Penulis PS. 2004. *Sweet Corn-Baby Corn Peluang bisnis. Pembudidayaan dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta. Pp11-pp24; pp36-pp37
- Usman, Yusri. 2010. *Bahan Kuliah Tataniaga Pertanian : Efisiensi Tataniaga*. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang

Lampiran 1. Identitas Petani Mitra CV SKA

sampel	Nama Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Luas lahan (Ha)	Status kepemilikan	Pengalaman berusahatani (tahun)	Pekerjaan	Lama bermitra dengan CV SKA
1	Nasrial	42	SMA	0.50	Sewa	4	Petani	2,5 Tahun
2	Upik	34	SD	0.10	Milik	2	Petani	0,7 tahun
3	Jasmi	56	SLTA	0.30	Milik	5	wiraswasta/petani	1,5 Tahun
4	Ismed	36	SMA	0.20	Milik	3	Security/Petani	1,5 Tahun
5	Abdurrahman	33	STM	0.20	Sewa	3	Kuli Bangunan/Petani	1.5 Tahun
6	Bustani	45	SMP	0.30	Milik	3	Petani	1,0 Tahun
7	Asnah	58	SD	0.05	Milik	5	Petani	0,5 Tahun
8	Ernaida	45	SMP	0.05	Sewa	4	Petani	0,7 Tahun
9	Son	36	SMP	0.20	Milik	3	Petani	1,0 Tahun
10	Uben	32	SMA	0.20	Sewa	2	Petani	0,7 Tahun
11	Sam	40	SMP	0.25	Milik	2	Petani	0,7 Tahun
12	Kani	46	SMP	0.10	Milik	3	Petani	1,0 Tahun
13	Pirin	38	SMA	0.05	Sewa	3	wiraswasta/petani	1,0 Tahun
14	Upik	32	SMP	0.15	Milik	3	Petani	0,7 Tahun
15	Mirin	42	SMP	0.10	Milik	4	Kuli Bangunan/Petani	0,7 Tahun
16	Zam Zamri	45	SMA	0.25	Milik	4	Petani	1,2 Tahun
17	Wandi	42	SMA	0.10	Milik	3	wiraswasta/petani	1,0 Tahun
18	Bai	36	SMP	0.40	Milik	2	wiraswasta/petani	1,5 Tahun
19	Jamaris	47	SMA	0.10	Sewa	4	Petani	0,5 Tahun
20	Ipul	35	SMP	0.25	Sewa	2	Petani	0,7 Tahun
21	Jupri	40	SMP	0.10	Milik	3	kuli Bangunan/Petani	0,5 Tahun

Lampiran 2. Tabulasi Latar Belakang, Faktor Pendorong, Tujuan, Hak dan Kewajiban Serta Fasilitas Petani Mitra Dalam Kemitraan

No	Keterangan	Jumlah (orang)		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Latar belakang terbentuknya kemitraan :				
	a. adanya kepastian dalam pasar jagung manis	21	-	100,0	-
	b. adanya keringanan berupa pinjaman benih yang dibayar setelah panen	21	-	100,0	-
2	Faktor pendorong terbentuknya kemitraan :				
	a. adanya kepastian pasar terhadap hasil panen jagung manis petani karena semua hasil panen akan dibeli semua oleh CV SKA	21	-	100,0	-
	b. adanya pinjaman benih yang diperoleh petani dari CV SKA yang pembayarannya dilakukan setelah panen	21	-	100,0	-
3	Tujuan Kemitraan :				
	a. membantu petani dalam memasarkan hasil panen	21	-	100,0	-
	b. memperoleh pinjaman benih	21	-	100,0	-
	c. meningkatkan keuntungan petani	16	5	76,2	23,8
4	Hak dan Kewajiban dalam kemitraan:				
	Kewajiban :				
	a. menyediakan lahan dan tenaga kerja untuk usahatani jagung manis	21	-	100,0	-
	b. melakukan pemeliharaan terhadap tanaman mulai dari tanam sampai panen	21	-	100,0	-
	c. menjual semua hasil panen jagung manis kepada CV SKA, dan tidak boleh menjualnya kepada pedagang pengumpul lain	21	-	100,0	-
	Hak :				
	a. memperoleh pinjaman benih dari	21	-	100,0	-
b. menerima hasil penjualan produksi jagung manisnya dalam bentuk uang	21	-	100,0	-	
5	Fasilitas yang diberikan kepada petani :				
	a. pinjaman benih yang hanya di bayarkan pada setelah panen	21	-	100,0	-
	b. pengawasan terhadap usahatani yang dilakukan oleh petani mitra	21	-	100,0	-
	c. transportasi untuk pengangkutan hasil produksi	21	-	100,0	-

Lampiran 3. Jarak Tanam, Kedalaman Lubang, Waktu Pemupukan, Penyiangan dan Panen Petani Mitra

No	Luas lahan (Ha)	Jarak tanam(cm)	Kedalaman lubang	Waktu pemupukan		Penyiangan	Pembumbunan	Panen
				I	II			
1	0.50	80x30	4	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
2	0.10	40x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
3	0.30	70x40	4	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 1 minggu	tan. 1 minggu	70 hari
4	0.20	70x40	3	tan. 1 minggu	tan. 5 minggu	tan. 1 minggu	tan. 1 minggu	70 hari
5	0.20	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
6	0.30	80x30	5	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
7	0.05	40x40	3		tan. 4 minggu	tan. 1 minggu	tan. 1 minggu	70 hari
8	0.05	40x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
9	0.20	70x40	4	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 1 minggu	tan. 1 minggu	70 hari
10	0.20	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
11	0.25	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
12	0.10	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
13	0.05	40x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
14	0.15	70x40	3	tan. 1 minggu	tan. 5 minggu	tan. 1 minggu	tan. 1 minggu	70 hari
15	0.10	40x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
16	0.25	80x30	4	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
17	0.10	70x40	4	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
18	0.40	80x30	4	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
19	0.10	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
20	0.25	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari
21	0.10	70x40	3	tan. 2 minggu	tan. 4 minggu	tan. 2 minggu	tan. 2 minggu	70 hari



Lampiran 4. Jumlah dan Biaya Pemakaian Benih Petani Mitra (Rp/Kg/Ha/MT)

No	Ha	Per luas lahan		Per hektar	
		Benih (Kg)	Biaya (Rp)	Benih (Kg)	Biaya (Rp)
1	0.50	2.50	650,000	3.33	866,667
2	0.10	0.50	130,000	5.00	1,300,000
3	0.30	1.50	390,000	5.00	1,300,000
4	0.20	1.00	260,000	5.00	1,300,000
5	0.20	1.00	260,000	5.00	1,300,000
6	0.30	1.50	390,000	5.00	1,300,000
7	0.05	0.25	65,000	5.00	1,300,000
8	0.05	0.25	65,000	5.00	1,300,000
9	0.20	1.00	260,000	5.00	1,300,000
10	0.20	1.00	260,000	5.00	1,300,000
11	0.25	1.25	325,000	5.00	1,300,000
12	0.10	0.50	130,000	5.00	1,300,000
13	0.05	0.25	65,000	5.00	1,300,000
14	0.15	0.75	195,000	5.00	1,300,000
15	0.10	0.50	130,000	5.00	1,300,000
16	0.25	1.00	260,000	4.00	1,040,000
17	0.10	0.50	130,000	5.00	1,300,000
18	0.40	1.50	390,000	3.75	975,000
19	0.10	0.50	130,000	5.00	1,300,000
20	0.25	1.25	325,000	5.00	1,300,000
21	0.10	0.50	130,000	5.00	1,300,000
Total	4.20	19.00	4,940,000	101.08	26,281,667
Rata-rata	0.20	0.90	235,238	4.81	1,251,508



Lampiran 5. Jumlah Pemakaian Pupuk Petani Mitra (Kg/Ha/MT)

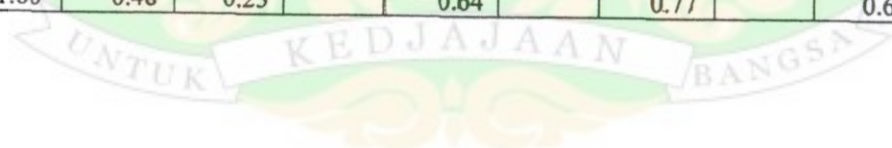
No	Luas lahan (Ha)	Per petani (Kg/MT)				Per Hektar (Kg/MT)			
		Pupuk kandang (Kg)	Urea (Kg)	SP36 (Kg)	KCL (Kg)	Pupuk kandang (Kg)	Urea (Kg)	SP36 (Kg)	KCL (Kg)
1	0.50	900.00	63.00	19.00	20.00	1,200.00	84.00	25.33	26.67
2	0.10	100.00	14.00	3.00	3.00	1,000.00	140.00	30.00	30.00
3	0.30	300.00	20.00		10.00	1,000.00	66.67	-	33.33
4	0.20	220.00	15.00	9.00	9.00	1,100.00	75.00	45.00	45.00
5	0.20	200.00	15.00	10.00	10.00	1,000.00	75.00	50.00	50.00
6	0.30	120.00	20.00	10.00	5.00	400.00	66.67	33.33	16.67
7	0.05	40.00	7.00	7.00	7.00	800.00	140.00	140.00	140.00
8	0.05	100.00	8.00	8.00	8.00	2,000.00	160.00	160.00	160.00
9	0.20	180.00	15.00	10.00	10.00	900.00	75.00	50.00	50.00
10	0.20	100.00	20.00	5.00	5.00	500.00	100.00	25.00	25.00
11	0.25	300.00	20.00	5.00	20.00	1,200.00	80.00	20.00	80.00
12	0.10	50.00	14.00	3.00	3.00	500.00	140.00	30.00	30.00
13	0.05		10.00		8.00	-	200.00	-	160.00
14	0.15		20.00	7.00	7.00	-	133.33	46.67	46.67
15	0.10	100.00	15.00	3.00	4.00	1,000.00	150.00	30.00	40.00
16	0.25	300.00	22.00	20.00	15.00	1,200.00	88.00	80.00	60.00
17	0.10	50.00	14.00	3.00	3.00	500.00	140.00	30.00	30.00
18	0.40	400.00	35.00	30.00	25.00	1,000.00	87.50	75.00	62.50
19	0.10	50.00	14.00	2.00	4.00	500.00	140.00	20.00	40.00
20	0.25	250.00	20.00	20.00	20.00	1,000.00	80.00	80.00	80.00
21	0.10		15.00	4.00	3.00	-	150.00	40.00	30.00
Jumlah	4.20	3,760.00	396.00	178.00	199.00	16,800.00	2,371.17	1,010.33	1,235.83
Rata-rata	0.20	208.89	18.86	9.37	9.48	800.00	112.91	48.11	58.85

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Mitra (Rp/Ha/MT)

No	Luas lahan (Ha)	Per luas lahan				Total biaya	Per Hektar (Kg/MT)				Total biaya
		Pupuk kandang (Kg)	Urea (Kg)	SP36 (Kg)	KCL (Kg)		pupuk kandang (Kg)	Urea (Kg)	SP36 (Kg)	KCL (Kg)	
1	0.50	157,500	157,500	66,500	140,000	521,500	210,000	210,000	88,667	186,667	695,333
2	0.10	17,500	35,000	10,500	21,000	84,000	175,000	350,000	105,000	210,000	840,000
3	0.30	52,500	50,000	-	70,000	172,500	175,000	166,667	-	233,333	575,000
4	0.20	38,500	37,500	31,500	63,000	170,500	192,500	187,500	157,500	315,000	852,500
5	0.20	35,000	37,500	35,000	70,000	177,500	175,000	187,500	175,000	350,000	887,500
6	0.30	21,000	50,000	35,000	35,000	141,000	70,000	166,667	116,667	116,667	470,000
7	0.05	7,000	17,500	24,500	49,000	98,000	140,000	350,000	490,000	980,000	1,960,000
8	0.05	17,500	20,000	28,000	56,000	121,500	350,000	400,000	560,000	1,120,000	2,430,000
9	0.20	31,500	37,500	35,000	70,000	174,000	157,500	187,500	175,000	350,000	870,000
10	0.20	17,500	50,000	17,500	35,000	120,000	87,500	250,000	87,500	175,000	600,000
11	0.25	52,500	50,000	17,500	140,000	260,000	210,000	200,000	70,000	560,000	1,040,000
12	0.10	8,750	35,000	10,500	21,000	75,250	87,500	350,000	105,000	210,000	752,500
13	0.05	-	25,000	-	56,000	81,000	-	500,000	-	1,120,000	1,620,000
14	0.15	-	50,000	24,500	49,000	123,500	-	333,333	163,333	326,667	823,333
15	0.10	17,500	37,500	10,500	28,000	93,500	175,000	375,000	105,000	280,000	935,000
16	0.25	52,500	55,000	70,000	105,000	282,500	210,000	220,000	280,000	420,000	1,130,000
17	0.10	8,750	35,000	10,500	21,000	75,250	87,500	350,000	105,000	210,000	752,500
18	0.40	70,000	87,500	105,000	175,000	437,500	175,000	218,750	262,500	437,500	1,093,750
19	0.10	8,750	35,000	7,000	28,000	78,750	87,500	350,000	70,000	280,000	787,500
20	0.25	43,750	50,000	70,000	140,000	303,750	175,000	200,000	280,000	560,000	1,215,000
21	0.10	-	37,500	14,000	21,000	72,500	-	375,000	140,000	210,000	725,000
Jumlah	4.20	658,000	990,000	623,000	1,393,000	3,664,000	2,940,000	5,927,917	3,536,167	8,650,833	21,054,917
Rata-rata	0.20	31,333	47,143	29,667	66,333	174,476	140,000	282,282	168,389	411,944	1,002,615

Lampiran 7. Jumlah Pemakaian TKDK dan TKLK Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Petani (HKP/MT)

No	Luas lahan (Ha)	Persemaian		Pengolahan Tanah		Penanaman		Pemupukan		Pemeliharaan		Panen		Total	Total
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK/HKP	TKLK/HKP
1	0.50	0.13		3.00	3.00	0.50		1.00		2.81		1.50		8.94	3.00
2	0.10	0.10		-	1.00	0.20		0.53		0.65		0.40		1.88	1.00
3	0.30	0.13		4.00	-	0.25		0.75		0.75		0.75		6.63	-
4	0.20	0.13		2.63	-	0.25		0.75		0.75		0.50		5.00	-
5	0.20	0.13		2.63	-	0.25		0.75		0.75		0.50		5.00	-
6	0.30	0.13		4.00	-	0.25		0.75		0.75		0.75		6.63	-
7	0.05	0.10		1.75	-	0.10		0.45		0.50		0.25		3.15	-
8	0.05	0.10		-	2.00	0.10		0.45		0.40		0.20		1.25	2.00
9	0.2	0.13		2.00	-	0.25		0.75		0.75		0.50		4.38	-
10	0.20	0.13		1.75	-	0.25		0.75		0.75		0.50		4.13	-
11	0.25	0.13		2.00	1.00	0.25		0.75		0.75		0.75		4.63	1.00
12	0.10	0.13		1.75	-	0.25		0.50		0.50		0.50		3.63	-
13	0.05	0.13		0.88	1.00	0.13		0.25		0.50		0.25		2.13	1.00
14	0.15	0.10		-	1.00	0.10		0.33		0.40		0.40		1.33	1.00
15	0.10	0.13		0.88	-	0.25		0.50		0.50		0.50		2.75	-
16	0.25	0.13		2.00	-	0.25		0.75		0.75		0.75		4.63	-
17	0.10	0.13		0.88	-	0.25		0.50		0.75		0.50		3.00	-
18	0.40	0.13		4.00	-	0.25		1.15		1.38		1.13		8.03	-
19	0.10	0.13		0.88	-	0.25		0.50		0.50		0.50		2.75	-
20	0.25	0.13		2.00	-	0.25		0.75		0.75		1.13		5.00	-
21	0.10	0.13		0.88	1.00	0.25		0.50		0.50		0.50		2.75	1.00
total	4.20	2.53		37.88	10.00	4.88		13.40		16.14		12.75		87.56	10.00
rata-rata	0.2	0.12		1.80	0.48	0.23		0.64		0.77		0.61		4.17	0.48



Lampiran 8. Data dan Jumlah Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Petani (HKP/Rp/MT)

No	Data penggunaan TK (HKP)		Total	Biaya Penggunaan TK (Rp)		Total
	TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	
1	8.94	3.00	11.94	625,625	210,000	835,625
2	1.88	1.00	2.88	131,250	70,000	201,250
3	6.63	-	6.63	463,750	-	463,750
4	5.00	-	5.00	350,000	-	350,000
5	5.00	-	5.00	350,000	-	350,000
6	6.63	-	6.63	463,750	-	463,750
7	3.15	-	3.15	220,500	-	220,500
8	1.25	2.00	3.25	87,500	140,000	227,500
9	4.38	-	4.38	306,250	-	306,250
10	4.13	-	4.13	288,750	-	288,750
11	4.63	1.00	5.63	323,750	70,000	393,750
12	3.63	-	3.63	253,750	-	253,750
13	2.13	1.00	3.13	148,750	70,000	218,750
14	1.33	1.00	2.33	92,750	70,000	162,750
15	2.75	-	2.75	192,500	-	192,500
16	4.63	-	4.63	323,750	-	323,750
17	3.00	-	3.00	210,000	-	210,000
18	8.03	-	8.03	561,750	-	561,750
19	2.75	-	2.75	192,500	-	192,500
20	5.00	-	5.00	350,000	-	350,000
21	2.75	1.00	3.75	192,500	70,000	262,500
Total	87.56	10.00	97.56	6,129,375	700,000	6,829,375
Rata-rata	4.17	0.48	4.65	291,875	33,333	325,208



Lampiran 9. Jumlah Pemakaian TKDK dan TKLK Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Hektar (HKP/Ha/MT)

No	Luas lahan (Ha)	Persemaian		Pengolahan Tanah		Penanaman		Pemupukan		Pemeliharaan		Panen		Total	Total
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK/HKP	TKLK/HKP
1	0.50	0.17		4.00	4.00	0.67		1.33		3.75		2.00		11.92	4.00
2	0.10	1.00		-	10.00	2.00		5.25		6.50		4.00		18.75	10.00
3	0.30	0.42		13.33	-	0.83		2.50		2.50		2.50		22.08	-
4	0.20	0.63		13.13	-	1.25		3.75		3.75		2.50		25.00	-
5	0.20	0.63		13.13	-	1.25		3.75		3.75		2.50		25.00	-
6	0.30	0.42		13.33	-	0.83		2.50		2.50		2.50		22.08	-
7	0.05	2.00		35.00	-	2.00		9.00		10.00		5.00		63.00	-
8	0.05	2.00		-	40.00	2.00		9.00		8.00		4.00		25.00	40.00
9	0.20	0.63		10.00	-	1.25		3.75		3.75		2.50		21.88	-
10	0.20	0.63		8.75	-	1.25		3.75		3.75		2.50		20.63	-
11	0.25	0.50		8.00	4.00	1.00		3.00		3.00		3.00		18.50	4.00
12	0.10	1.25		17.50	-	2.50		5.00		5.00		5.00		36.25	-
13	0.05	2.50		17.50	20.00	2.50		5.00		10.00		5.00		42.50	20.00
14	0.15	0.67		-	6.67	0.67		2.17		2.67		2.67		8.83	6.67
15	0.10	1.25		8.75	-	2.50		5.00		5.00		5.00		27.50	-
16	0.25	0.50		8.00	-	1.00		3.00		3.00		3.00		18.50	-
17	0.10	1.25		8.75	-	2.50		5.00		7.50		5.00		30.00	-
18	0.40	0.31		10.00	-	0.63		2.88		3.44		2.81		20.06	-
19	0.10	1.25		8.75	-	2.50		5.00		5.00		5.00		27.50	-
20	0.25	0.50		8.00	-	1.00		3.00		3.00		4.50		20.00	-
21	0.10	1.25		8.75	10.00	2.50		5.00		5.00		5.00		27.50	10.00
Total	4.20	19.73	0	214.67	94.67	32.63	0	88.63	0	100.85	0	75.98	0	532.48	94.67
Rata-rata	0.20	0.94	0	10.22	4.51	1.55	0	4.22	0	4.80	0	3.62	0	25.36	4.51



Lampiran 10. Data dan Jumlah Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Usahatani Jagung Manis Selama Satu Musim Tanam Per Hektar (HKP/Rp/Ha/MT)

No	Data penggunaan TK (HKP)		Total	Biaya Penggunaan TK (Rp)		Total
	TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	
1	11.92	4.00	15.92	834,167	280,000	1,114,167
2	18.75	10.00	28.75	1,312,500	700,000	2,012,500
3	22.08	-	22.08	1,545,833	-	1,545,833
4	25.00	-	25.00	1,750,000	-	1,750,000
5	25.00	-	25.00	1,750,000	-	1,750,000
6	22.08	-	22.08	1,545,833	-	1,545,833
7	63.00	-	63.00	4,410,000	-	4,410,000
8	25.00	40.00	65.00	1,750,000	2,800,000	4,550,000
9	21.88	-	21.88	1,531,250	-	1,531,250
10	20.63	-	20.63	1,443,750	-	1,443,750
11	18.50	4.00	22.50	1,295,000	280,000	1,575,000
12	36.25	-	36.25	2,537,500	-	2,537,500
13	42.50	20.00	62.50	2,975,000	1,400,000	4,375,000
14	8.83	6.67	15.50	618,333	466,667	1,085,000
15	27.50	-	27.50	1,925,000	-	1,925,000
16	18.50	-	18.50	1,295,000	-	1,295,000
17	30.00	-	30.00	2,100,000	-	2,100,000
18	20.06	-	20.06	1,404,375	-	1,404,375
19	27.50	-	27.50	1,925,000	-	1,925,000
20	20.00	-	20.00	1,400,000	-	1,400,000
21	27.50	10.00	37.50	1,925,000	700,000	2,625,000
Total	532.48	94.67	627.15	37,273,542	6,626,667	43,900,208
Rata-rata	25.36	4.51	29.86	1,774,931	315,556	2,090,486



Lampiran 11. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Jagung Manis Per Petani Per Musim Tanam (Rp/MT)

No Sampel	Cangkul					Sabit					Total Rp/MT
	Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Nilai Penyusutan		Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Nilai Penyusutan		
				Rp/thn	Rp/MT				Rp/thn	Rp/MT	
1	2	50,000	5	18,000	3,600						3,600
2	1	50,000	5	9,000	1,800	1	35,000	4	7,875	1,575	3,375
3	2	40,000	5	14,400	2,880						2,880
4	1	55,000	5	9,900	2,475	1	35,000	4	7,875	1,969	4,444
5	1	50,000	5	9,000	1,800	1	35,000	4	7,875	1,575	3,375
6	1	45,000	5	8,100	1,620						1,620
7	2	45,000	5	16,200	3,240						3,240
8	1	50,000	5	9,000	1,800	1	35,000	4			1,800
9	1	40,000	5	7,200	1,440	1	35,000	4	7,875	1,575	3,015
10	1	55,000	5	9,900	1,980	1	35,000	4	7,875	1,575	3,555
11	1	40,000	5	7,200	1,440	1	35,000	4			1,440
12	1	40,000	5	7,200	1,440						1,440
13	1	55,000	5	9,900	1,980	1	35,000	4	7,875	1,575	3,555
14	1	45,000	5	8,100	1,620	1	35,000	4			1,620
15	1	40,000	5	7,200	1,440						1,440
16	1	40,000	5	7,200	1,800	1	35,000	4	7,875	1,969	3,769
17	1	40,000	5	7,200	1,800	1	35,000	4	7,875	1,969	3,769
18	2	50,000	5	18,000	3,600	1	35,000	4	7,875	1,575	5,175
19	2	50,000	5	18,000	3,600	1	35,000	4	7,875	1,575	5,175
20	1	55,000	5	9,900	1,980	1	35,000	4	7,875	1,575	3,555
21	1	50,000	5	9,000	1,800	1	35,000	4	7,875	1,575	3,375
Σ	26	985,000	105	219,600	45,135	15	525,000	60	94,500	20,081	65,216
Rata ²	1.24	46,904.76	5.00	10,457.14	2,149.29	1.00	35,000.00	4.00	7,875.00	1,673.44	3,105.54

Lampiran 12. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Jagung Manis Per Hektar Per Musim Tanam (Rp/Ha/MT)

Sampel	Cangkul					Sabit					Total
	Unit	Harga	UE	Nilai Penyusutan		Unit	Harga	UE	Nilai Penyusutan		
	(bh)	(Rp)	(thn)	Rp/thn	Rp/MT	(bh)	(Rp)	(thn)	Rp/thn	Rp/MT	
1	3	50,000	5	24,000	4,800	-					4,800
2	10	50,000	5	90,000	18,000	10	35,000	4	78,750	15,750	33,750
3	7	40,000	5	48,000	9,600	-					9,600
4	5	55,000	5	49,500	12,375	5	35,000	4	39,375	9,844	22,219
5	5	50,000	5	45,000	9,000	5	35,000	4	39,375	7,875	16,875
6	3	45,000	5	27,000	5,400	-					5,400
7	40	45,000	5	324,000	64,800	-					64,800
8	20	50,000	5	180,000	36,000	20	35,000	4			36,000
9	5	40,000	5	36,000	7,200	5	35,000	4	39,375	7,875	15,075
10	5	55,000	5	49,500	9,900	5	35,000	4	39,375	7,875	17,775
11	4	40,000	5	28,800	5,760	4	35,000	4			5,760
12	10	40,000	5	72,000	14,400	-					14,400
13	20	55,000	5	198,000	39,600	20	35,000	4	157,500	31,500	71,100
14	7	45,000	5	54,000	10,800	7	35,000	4			10,800
15	10	40,000	5	72,000	14,400	-					14,400
16	4	40,000	5	28,800	7,200	4	35,000	4	31,500	7,875	15,075
17	10	40,000	5	72,000	18,000	10	35,000	4	78,750	19,687	37,688
18	5	50,000	5	45,000	9,000	3	35,000	4	19,687	3,937	12,938
19	20	50,000	5	180,000	36,000	10	35,000	4	78,750	15,750	51,750
20	4	55,000	5	39,600	7,920	4	35,000	4	31,500	6,300	14,220
21	10	50,000	5	90,000	18,000	10	35,000	4	78,750	15,750	33,750
Σ	206.33	985,000.00	105	1,753,200.00	358,155	121.17	525,000	60	712,687.50	150,018.80	508,173.80
Rata ²	9.83	46,904.76	5	83,485.71	17,055	5.77	35,000	4	59,390.63	12,501.56	24,198.75

Lampiran 13. Jumlah Biaya Dibayarkan Pada Usahatani Jagung Manis Per Petani (Rp/MT)

No	Ha	Benih	Sewa lahan	Pupuk kandang	Pupuk buatan	Pestisida	TKLK	Jumlah
1	0.50	650,000	750,000	157,500	364,000	18,000	210,000	2,149,500
2	0.10	130,000		17,500	66,500	2,400	70,000	286,400
3	0.30	390,000		52,500	120,000	7,200		569,700
4	0.20	260,000	200,000	38,500	132,000	4,800		635,300
5	0.20	260,000		35,000	142,500	4,800		442,300
6	0.30	390,000		21,000	120,000	7,200		538,200
7	0.05	65,000		7,000	91,000	1,200		164,200
8	0.05	65,000	50,000	17,500	104,000	1,200	140,000	377,700
9	0.20	260,000		31,500	142,500	4,800		438,800
10	0.20	260,000		17,500	102,500	4,800		384,800
11	0.25	325,000		52,500	207,500	6,000	70,000	661,000
12	0.10	130,000		8,750	66,500	2,400		207,650
13	0.05	65,000			81,000	1,200	70,000	217,200
14	0.15	195,000			123,500	3,600	70,000	392,100
15	0.10	130,000		17,500	76,000	2,400		225,900
16	0.25	260,000		52,500	230,000	6,000		548,500
17	0.10	130,000		8,750	66,500	2,400		207,650
18	0.40	390,000		70,000	367,500	9,600		837,100
19	0.10	130,000	100,000	8,750	70,000	2,400		311,150
20	0.25	325,000		43,750	260,000	6,000		634,750
21	0.10	130,000			72,500	2,400	70,000	274,900
Total		4,940,000	1,100,000	658,000	3,006,000	100,800	700,000	10,504,800
Rata-rata		235,238	275,000	36,556	143,143	4,800	100,000	500,229

Lampiran 14. Jumlah Biaya Dibayarkan Pada Usahatani Jagung Manis Per Hektar (Rp/Ha/MT)

No	Ha	Benih	Sewa lahan	Pupuk kandang	Pupuk buatan	Pestisida	TKLK	Jumlah
1	0.50	866,667	1,000,000	210,000	485,333	24,000	280,000	2,866,000
2	0.10	1,300,000		175,000	665,000	24,000	700,000	2,864,000
3	0.30	1,300,000		175,000	400,000	24,000		1,899,000
4	0.20	1,300,000	1,000,000	192,500	660,000	24,000		3,176,500
5	0.20	1,300,000		175,000	712,500	24,000		2,211,500
6	0.30	1,300,000		70,000	400,000	24,000		1,794,000
7	0.05	1,300,000		140,000	1,820,000	24,000		3,284,000
8	0.05	1,300,000	1,000,000	350,000	2,080,000	24,000	2,800,000	7,554,000
9	0.20	1,300,000		157,500	712,500	24,000		2,194,000
10	0.20	1,300,000		87,500	512,500	24,000		1,924,000
11	0.25	1,300,000		210,000	830,000	24,000	280,000	2,644,000
12	0.10	1,300,000		87,500	665,000	24,000		2,076,500
13	0.05	1,300,000		-	1,620,000	24,000	1,400,000	4,344,000
14	0.15	1,300,000		-	823,333	24,000	466,667	2,614,000
15	0.10	1,300,000		175,000	760,000	24,000		2,259,000
16	0.25	1,040,000		210,000	920,000	24,000		2,194,000
17	0.10	1,300,000		87,500	665,000	24,000		2,076,500
18	0.40	975,000		175,000	918,750	24,000		2,092,750
19	0.10	1,300,000	1,000,000	87,500	700,000	24,000		3,111,500
20	0.25	1,300,000		175,000	1,040,000	24,000		2,539,000
21	0.10	1,300,000		-	725,000	24,000	700,000	2,749,000
Total		26,281,667	4,000,000	2,940,000	18,114,917	504,000	6,626,667	58,467,250
Rata-rata		1,251,508	1,000,000	140,000	862,615	24,000	946,667	2,784,155

Lampiran 15. Jumlah Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Jagung manis Per Petani (Rp/MT)

No	Ha	Sewa Lahan	TKDK	Bunga Modal	Penyusutan	Jumlah
1	0.50		625,625	83,362	3,600	712,587
2	0.10	100,000	131,250	15,631	3,375	250,256
3	0.30	300,000	463,750	40,090	2,880	806,720
4	0.20		350,000	29,692	4,444	384,136
5	0.20	200,000	350,000	29,870	3,375	583,245
6	0.30	300,000	463,750	39,107	1,620	804,477
7	0.05	50,000	220,750	13,146	3,240	287,136
8	0.05		87,500	14,010	1,800	103,310
9	0.20	200,000	306,250	28,442	3,015	537,707
10	0.20	200,000	288,750	26,313	3,555	518,618
11	0.25	250,000	323,750	37,086	1,440	612,276
12	0.10	100,000	253,750	16,885	1,440	372,075
13	0.05	50,000	148,750	12,585	3,555	214,890
14	0.15	150,000	92,750	19,094	1,620	263,464
15	0.10	100,000	192,500	15,595	1,440	309,535
16	0.25	250,000	323,750	33,781	3,769	611,300
17	0.10	100,000	210,000	15,643	3,769	329,412
18	0.40	400,000	561,750	54,121	5,175	1,021,046
19	0.10		192,500	15,265	5,175	212,940
20	0.25	250,000	300,000	35,649	3,555	589,204
21	0.10	100,000	192,500	17,123	3,375	312,998
Total		3,100,000	6,079,625	592,489	65,217	9,837,331
Rata-rata		182,353	289,506	28,214	3,106	468,444



Lampiran 16. Jumlah Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Jagung manis Per Hektar (Rp/Ha/MT)

No	Ha	Sewa Lahan	TKDK	Bunga Modal	Penyusutan	Jumlah
1	0.50		834,167	111,149	4,800	950,116
2	0.10	1,000,000	1,312,500	156,308	33,750	2,502,558
3	0.30	1,000,000	1,545,833	133,633	9,600	2,689,066
4	0.20		1,750,000	148,462	22,220	1,920,682
5	0.20	1,000,000	1,750,000	149,351	16,875	2,916,226
6	0.30	1,000,000	1,545,833	130,357	5,400	2,681,590
7	0.05	1,000,000	4,415,000	262,914	64,800	5,742,714
8	0.05		1,750,000	280,200	36,000	2,066,200
9	0.20	1,000,000	1,531,250	142,210	15,075	2,688,535
10	0.20	1,000,000	1,443,750	131,566	17,775	2,593,091
11	0.25	1,000,000	1,295,000	148,343	5,760	2,449,103
12	0.10	1,000,000	2,537,500	168,852	14,400	3,720,752
13	0.05	1,000,000	2,975,000	251,703	71,100	4,297,803
14	0.15	1,000,000	618,333	127,294	10,800	1,756,427
15	0.10	1,000,000	1,925,000	155,952	14,400	3,095,352
16	0.25	1,000,000	1,295,000	135,122	15,076	2,445,198
17	0.10	1,000,000	2,100,000	156,426	37,690	3,294,116
18	0.40	1,000,000	1,404,375	135,302	12,938	2,552,614
19	0.10		1,925,000	152,648	51,750	2,129,398
20	0.25	1,000,000	1,200,000	142,597	14,220	2,356,817
21	0.10	1,000,000	1,925,000	171,233	33,750	3,129,983
Total		17,000,000	37,078,542	3,391,619	508,179	57,978,339
Rata-rata		1,000,000	1,765,645	161,506	24,199	2,760,873



Lampiran 17. Jumlah Produksi dan Penerimaan Usahatani Petani Mitra Jagung Manis Per Petani (Rp/MT)

Ha	Benih (Kg)	Total Harga	Harga (Rp)/kg	Produksi/Tongkol				Penerimaan					Total penerimaan	
				Tongkol besar	Tongkol menengah	Tongkol kecil	Total produksi	Tongkol besar	Harga (Rp/Tongkol)	Tongkol menengah	Harga (Rp/Tongkol)	Tongkol kecil		Harga (Rp/Tongkol)
0.50	2.50	650,000	260,000	9,600	1,800	600	12,000	8,640,000	900	1,080,000	600	180,000	300	9,900,000
0.10	0.50	130,000	260,000	2,080	130	390	2,600	1,872,000	900	78,000	600	117,000	300	2,067,000
0.30	1.50	390,000	260,000	5,950	350	700	7,000	5,355,000	900	210,000	600	210,000	300	5,775,000
0.20	1.00	260,000	260,000	3,360	960	480	4,800	3,024,000	900	576,000	600	144,000	300	3,744,000
0.20	1.00	260,000	260,000	3,680	690	230	4,600	3,312,000	900	414,000	600	69,000	300	3,795,000
0.30	1.50	390,000	260,000	5,440	340	1,020	6,800	4,896,000	900	204,000	600	306,000	300	5,406,000
0.05	0.25	65,000	260,000	1,105	425	170	1,700	994,500	900	255,000	600	51,000	300	1,300,500
0.05	0.25	65,000	260,000	1,200	75	225	1,500	1,080,000	900	45,000	600	67,500	300	1,192,500
0.20	1.00	260,000	260,000	3,840	480	480	4,800	3,456,000	900	288,000	600	144,000	300	3,888,000
0.20	1.00	260,000	260,000	3,760	705	235	4,700	3,384,000	900	423,000	600	70,500	300	3,877,500
0.25	1.25	325,000	260,000	3,990	1,140	570	5,700	3,591,000	900	684,000	600	171,000	300	4,446,000
0.10	0.50	130,000	260,000	1,875	250	375	2,500	1,687,500	900	150,000	600	112,500	300	1,950,000
0.05	0.25	65,000	260,000	1,360	85	255	1,700	1,224,000	900	51,000	600	76,500	300	1,351,500
0.15	0.75	195,000	260,000	2,700	360	540	3,600	2,430,000	900	216,000	600	162,000	300	2,808,000
0.10	0.50	130,000	260,000	2,080	130	390	2,600	1,872,000	900	78,000	600	117,000	300	2,067,000
0.25	1.00	260,000	260,000	3,750	500	750	5,000	3,375,000	900	300,000	600	225,000	300	3,900,000
0.10	0.50	130,000	260,000	1,750	250	500	2,500	1,575,000	900	150,000	600	150,000	300	1,875,000
0.40	1.50	390,000	260,000	5,600	700	700	7,000	5,040,000	900	420,000	600	210,000	300	5,670,000
0.10	0.50	130,000	260,000	1,920	360	120	2,400	1,728,000	900	216,000	600	36,000	300	1,980,000
0.25	1.25	325,000	260,000	4,640	580	580	5,800	4,176,000	900	348,000	600	174,000	300	4,698,000
0.10	0.50	130,000	260,000	1,875	250	375	2,500	1,687,500	900	150,000	600	112,500	300	1,950,000
Total		4,940,000		71,555	10,560	9,685	91,800	64,399,500		6,336,000		2,905,500		73,641,000
Rata-rata		235,238		3,407	503	461	4,371	3,066,643		301,714		138,357		3,506,714



Lampiran 18. Jumlah Produksi dan Penerimaan Usahatani Petani Mitra Jagung Manis Per Hektar (Rp/Ha/MT)

Ha	Benih (Kg)	Total Harga	Harga (Rp)/kg	Produksi/Tongkol				Penerimaan					Total penerimaan	
				Tongkol besar	Tongkol menengah	Tongkol kecil	Total produksi	Tongkol besar	Harga (Rp/Tongkol)	Tongkol menengah	Harga (Rp/Tongkol)	Tongkol kecil		Harga (Rp/Tongkol)
0.50	3.33	866,667	260,000	12,800	2,400	800	16,000	11,520,000	900	1,440,000	600	240,000	300	13,200,000
0.10	5.00	1,300,000	260,000	20,800	1,300	3,900	26,000	18,720,000	900	780,000	600	1,170,000	300	20,670,000
0.30	5.00	1,300,000	260,000	19,833	1,167	2,333	23,333	17,850,000	900	700,000	600	700,000	300	19,250,000
0.20	5.00	1,300,000	260,000	16,800	4,800	2,400	24,000	15,120,000	900	2,880,000	600	720,000	300	18,720,000
0.20	5.00	1,300,000	260,000	18,400	3,450	1,150	23,000	16,560,000	900	2,070,000	600	345,000	300	18,975,000
0.30	5.00	1,300,000	260,000	18,133	1,133	3,400	22,667	16,320,000	900	680,000	600	1,020,000	300	18,020,000
0.05	5.00	1,300,000	260,000	22,100	8,500	3,400	34,000	19,890,000	900	5,100,000	600	1,020,000	300	26,010,000
0.05	5.00	1,300,000	260,000	24,000	1,500	4,500	30,000	21,600,000	900	900,000	600	1,350,000	300	23,850,000
0.20	5.00	1,300,000	260,000	19,200	2,400	2,400	24,000	17,280,000	900	1,440,000	600	720,000	300	19,440,000
0.20	5.00	1,300,000	260,000	18,800	3,525	1,175	23,500	16,920,000	900	2,115,000	600	352,500	300	19,387,500
0.25	5.00	1,300,000	260,000	15,960	4,560	2,280	22,800	14,364,000	900	2,736,000	600	684,000	300	17,784,000
0.10	5.00	1,300,000	260,000	18,750	2,500	3,750	25,000	16,875,000	900	1,500,000	600	1,125,000	300	19,500,000
0.05	5.00	1,300,000	260,000	27,200	1,700	5,100	34,000	24,480,000	900	1,020,000	600	1,530,000	300	27,030,000
0.15	5.00	1,300,000	260,000	18,000	2,400	3,600	24,000	16,200,000	900	1,440,000	600	1,080,000	300	18,720,000
0.10	5.00	1,300,000	260,000	20,800	1,300	3,900	26,000	18,720,000	900	780,000	600	1,170,000	300	20,670,000
0.25	4.00	1,040,000	260,000	15,000	2,000	3,000	20,000	13,500,000	900	1,200,000	600	900,000	300	15,600,000
0.10	5.00	1,300,000	260,000	17,500	2,500	5,000	25,000	15,750,000	900	1,500,000	600	1,500,000	300	18,750,000
0.40	3.75	975,000	260,000	14,000	1,750	1,750	17,500	12,600,000	900	1,050,000	600	525,000	300	14,175,000
0.10	5.00	1,300,000	260,000	19,200	3,600	1,200	24,000	17,280,000	900	2,160,000	600	360,000	300	19,800,000
0.25	5.00	1,300,000	260,000	18,560	2,320	2,320	23,200	16,704,000	900	1,392,000	600	696,000	300	18,792,000
0.10	5.00	1,300,000	260,000	18,750	2,500	3,750	25,000	16,875,000	900	1,500,000	600	1,125,000	300	19,500,000
Total		26,281,667		394,587	57,305	61,108	513,000	355,128,000		34,383,000		18,332,500		407,843,500
Rata-rata		1,251,508		18,790	2,729	2,910	24,429	16,910,857		1,637,286		872,976		19,421,119

Lampiran 19. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra Per Petani (Rp/MT)

Sampel	Luas lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	B. yang dibayarkan (Rp)	B. yang diperhitungkan (Rp)	B.total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0.50	9,900,000	2,149,500	712,587	2,862,087	7,750,500	7,037,913
2	0.10	2,067,000	286,400	250,256	536,656	1,780,600	1,530,344
3	0.30	5,775,000	569,700	806,720	1,376,420	5,205,300	4,398,580
4	0.20	3,744,000	635,300	384,136	1,019,436	3,108,700	2,724,564
5	0.20	3,795,000	442,300	583,245	1,025,545	3,352,700	2,769,455
6	0.30	5,406,000	538,200	804,477	1,342,677	4,867,800	4,063,323
7	0.05	1,300,500	164,200	287,136	451,336	1,136,300	849,164
8	0.05	1,192,500	377,700	103,310	481,010	814,800	711,490
9	0.20	3,888,000	438,800	537,707	976,507	3,449,200	2,911,493
10	0.20	3,877,500	384,800	518,618	903,418	3,492,700	2,974,082
11	0.25	4,446,000	661,000	612,276	1,273,276	3,785,000	3,172,724
12	0.10	1,950,000	207,650	372,075	579,725	1,742,350	1,370,275
13	0.05	1,351,500	217,200	214,890	432,090	1,134,300	919,410
14	0.15	2,808,000	392,100	263,464	655,564	2,415,900	2,152,436
15	0.10	2,067,000	225,900	309,535	535,435	1,841,100	1,531,565
16	0.25	3,900,000	548,500	611,300	1,159,800	3,351,500	2,740,200
17	0.10	1,875,000	207,650	329,412	537,062	1,667,350	1,337,938
18	0.40	5,670,000	837,100	1,021,046	1,858,146	4,832,900	3,811,854
19	0.10	1,980,000	311,150	212,940	524,090	1,668,850	1,455,910
20	0.25	4,698,000	634,750	589,204	1,223,954	4,063,250	3,474,046
21	0.10	1,950,000	274,900	312,998	587,898	1,675,100	1,362,102
Total		73,641,000	10,504,800	9,837,331	20,342,131	63,136,200	53,298,869
Rata-rata		3,506,714	500,229	468,444	968,673	3,006,486	2,538,041



Lampiran 20. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Jagung Manis Petani Mitra Per Hektar (Rp/Ha/MT)

Sampel	Luas lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	B. yg dibayarkan (Rp)	B. yg diperhitungkan (Rp)	B.total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0.50	13,200,000	2,866,000	950,115.67	3,816,116	10,334,000	9,383,884
2	0.10	20,670,000	2,864,000	2,502,557.50	5,366,558	17,806,000	15,303,443
3	0.30	19,250,000	1,899,000	2,689,066.33	4,588,066	17,351,000	14,661,934
4	0.20	18,720,000	3,176,500	1,920,681.60	5,097,182	15,543,500	13,622,818
5	0.20	18,975,000	2,211,500	2,916,226.25	5,127,726	16,763,500	13,847,274
6	0.30	18,020,000	1,794,000	2,681,590.33	4,475,590	16,226,000	13,544,410
7	0.05	26,010,000	3,284,000	5,742,714.00	9,026,714	22,726,000	16,983,286
8	0.05	23,850,000	7,554,000	2,066,200.00	9,620,200	16,296,000	14,229,800
9	0.20	19,440,000	2,194,000	2,688,534.75	4,882,535	17,246,000	14,557,465
10	0.20	19,387,500	1,924,000	2,593,090.75	4,517,091	17,463,500	14,870,409
11	0.25	17,784,000	2,644,000	2,449,102.80	5,093,103	15,140,000	12,690,897
12	0.10	19,500,000	2,076,500	3,720,752.00	5,797,252	17,423,500	13,702,748
13	0.05	27,030,000	4,344,000	4,297,803.00	8,641,803	22,686,000	18,388,197
14	0.15	18,720,000	2,614,000	1,756,427.33	4,370,427	16,106,000	14,349,573
15	0.10	20,670,000	2,259,000	3,095,352.00	5,354,352	18,411,000	15,315,648
16	0.25	15,600,000	2,194,000	2,445,198.28	4,639,198	13,406,000	10,960,802
17	0.10	18,750,000	2,076,500	3,294,115.70	5,370,616	16,673,500	13,379,384
18	0.40	14,175,000	2,092,750	2,552,614.38	4,645,364	12,082,250	9,529,636
19	0.10	19,800,000	3,111,500	2,129,397.50	5,240,898	16,688,500	14,559,103
20	0.25	18,792,000	2,539,000	2,356,816.60	4,895,817	16,253,000	13,896,183
21	0.10	19,500,000	2,749,000	3,129,982.50	5,878,983	16,751,000	13,621,018
total		407,843,500	58,467,250	57,978,339	116,445,589	349,376,250	291,397,911
rata-rata		19,421,119	2,784,155	2,760,873	5,545,028	16,636,964	13,876,091

Lampiran 21. Data Permintaan Jagung Manis Pedagang Pengecer CV SKA Per Periode

No	Nama Pengecer	Kelompok Pengecer	Jumlah Paket (Paket/Kg)	
			Sebelum Bermitra	Sekarang
1	Yal	Toko Buah		10
2	Ipin	Toko Buah	10	40
3	Is	Kios Sayur		10
4	Yen	Kios Sayur		10
5	Ujang	Toko Buah		10
6	Toko NR	Toko Buah	15	40
7	Jen	Kios Sayur		10
8	Len	Kios Sayur		10
9	Upik	Kios Sayur	5	10
10	Fauzi	Toko Buah	5	20
11	SJS	Swalayan	10	30
12	Lukman	Kios Sayur		10
13	Des	Kios Sayur		10
14	Reni	Kios Sayur		10
15	Jun	Kios Sayur		10
16	Metro Fruit Center	Toko Buah	10	30
17	Foodmart	Swalayan	20	60
18	Robinson	Swalayan	15	50
19	Rocky	Swalayan	10	20
Total			100	400



Lampiran 22. Jumlah Pengecer dan Jumlah Pembelian Jagung Manis CV SKA

No	Nama pengecer	Kelompok pengecer	Jumlah paket	Periode (hari)	Paket/hari
1	Yal	Toko Buah	10	3	3
2	Ipin	Toko Buah	40	7	6
3	Lis	Kios Sayur	10	2	5
4	Yeni	Kios Sayur	10	2	5
5	Ujang	Toko Buah	10	2	5
6	Toko NR	Toko Buah	40	7	6
7	Jena	Kios Sayur	10	1	10
8	Leni	Kios Sayur	10	2	5
9	Upik	Kios Sayur	10	2	5
10	Fauzi	Toko Buah	20	1	20
11	SJS	Swalayan	30	3	10
12	Lukman	Kios Sayur	10	1	10
13	Desmawati	Kios Sayur	10	2	5
14	Reni	Kios Sayur	10	1	10
15	Junaidi	Kios Sayur	10	1	10
16	Metro Fruit Center	Toko Buah	30	2	15
17	Foodmart	Swalayan	60	6	10
18	Robinson	Swalayan	50	3	17
19	Rocky	Swalayan	20	3	7
Total			400		163



Lampiran 23. Perhitungan biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh CV SKA

1. Biaya transportasi

Biaya per hari	= Rp 50.000
Jumlah penjualan per hari	= 163 Kg
Biaya per Kg	= $\frac{\text{Rp } 50.000}{163 \text{ Kg}}$ = Rp 307,-/Kg

2. Biaya pengupasan dan pembungkusan

Upah TK pengupasan dan pembungkusa	= Rp 200.000,-/minggu/orang
Jumlah TK	= 3 orang
Total upah per minggu	= Rp 200.000 x 3 = Rp 600.000,-
Upah per hari	= Rp 600.000,- : 7 = Rp 85.714,29,-
Upah per Kg	= $\frac{\text{Rp } 85.714,29}{163 \text{ Kg}}$ = Rp 526,-/Kg

3. Plastik

Jenis plastik	=
1 Kg	= 0,5 meter
Biaya plastik 1 meter	= Rp 320/m
Biaya plastik per Kg	= Rp 320 x 0,5 = Rp 160,-/Kg

4. Label

Jenis kertas	= HVS
1 HVS	= 18 label
18 label	= Rp 1.000
Biaya label per Kg	= Rp 1.000 / 18 = Rp 56,-/Kg

Lampiran 24. Biaya Pemasaran Yang Dikeluarkan Swalayan

No	Penyusutan rak			Sewa tempat			Label		Plastik	
	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Rp/per meter	per kg	per bungkus	per kg
1	4,356.40	161.30	5.40	123,626.40	123.60	4.10	560	14	5,000	50
2	7,535.30	279.10	4.70	247,252.70	247.30	4.10	560	14	5,000	50
3	4,945.10	183.20	3.70	115,384.60	121.50	2.40	560	14	5,000	50
4	4,356.40	161.30	8.10	131,868.10	125.60	6.30	560	14	5,000	50
Total	21,193.10	784.90	21.80	618,131.90	617.90	17.00	2,240	56	20,000	500
Rata-rata	5,298.30	196.20	5.40	154,533.00	154.50	4.20	560	14	5,000	50



Lampiran 25. Biaya Pemasaran Yang Dikeluarkan oleh Toko Buah

No	Penyusutan rak			Sewa tempat			Tenaga Kerja			Plastik	
	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Per bungkus	Per kg
1	44.40		4.40	39,148.40	1,565.90	156.60	85,714.30	3,428.60	343	5,000	50
2	414.20		10.40	96,153.80	3,846.20	96.20	200,000.00	8,000.00	200	5,000	50
3	29.6		3.00	38,461.50	1,424.50	142.50	57,142.90	2,116.40	212	5,000	50
4	414.20		10.40	81,730.80	3,405.40	85.10	200,000.00	8,333.30	208	5,000	50
5	29.60		1.50	10,989.00	457.90	22.90	28,571.40	1,190.50	60	5,000	50
6	88.80		3.00	27,472.50	1,098.90	36.60	57,142.90	2,285.70	76	5,000	50
Total	1,020.80		32.50	293,956.00	11,798.80	539.90	628,571.40	25,354.50	1,098	30,000.00	300
Rata-rata	170.10		5.40	48,992.70	1,966.50	90.00	104,761.90	4,225.70	183.10	5,000.00	50



Lampiran 26. Biaya Pemasaran Yang Dikeluarkan Kios Sayuran

No	Penyusutan rak			Sewa tempat			Tenaga Kerja			Plastik	
	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Rp/Periode	Rp/Komoditi	Rp/Kg	Per bungkus	Per kg
1	29.60		3.00	21,917.80	68.50	6.80	53,333.30	166.70	16.70	5,000	50
2	29.60		3.00	21,917.80	68.50	6.80	53,333.30	166.70	16.70	5,000	50
3	14.80		1.50	12,328.80	36.30	3.60	26,666.70	78.40	7.80	5,000	50
4	29.60		3.00	21,917.80	68.50	6.80	53,333.30	166.70	16.70	5,000	50
5	29.60		3.00	21,917.80	68.50	6.80	53,333.30	166.70	16.70	5,000	50
6	14.80		1.50	9,589.00	32.00	10.00	26,666.70	88.90	8.90	5,000	50
7	29.60		3.00	24,657.50	72.50	7.30	53,333.30	156.90	15.70	5,000	50
8	14.80		1.50	9,589.00	32.00	3.20	26,666.70	88.90	8.90	5,000	50
9	14.80		1.50	10,958.90	34.20	3.40	26,666.70	83.30	8.30	5,000	50
Total	207.10		20.70	154,794.50	480.90	54.90	373,333.30	1,163.10	116.30	45,000	450
Rata-rata	23.00		2.30	17,199.40	53.40	6.10	41,481.50	129.20	12.90	5,000	50



Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian



1. Ladang Jagung petani mitra



2. Pemanenan jagung manis



3. Pengupasan jagung manis



4. Pengemasan



5. Jagung manis setelah dikemas





6. Transportasi pengangkutan jagung manis

